

SKRIPSI

PELAKSANAAN SHALAT FARDHU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Oleh

TITIN NURJANAH

NPM 13106316



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI)

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1439 H/2018 M

PELAKSANAAN SHALAT FARDHU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

TITIN NURJANAH

NPM 13106316

Pembimbing I : Dra. Yerni Amir, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Khoirurrijal, M.A

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI)

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1439 H/2018 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : PELAKSANAAN SHALAT FARDHU DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK MAHASISWA JURUSAN
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Nama : Titin Nurjanah
NPM : 13106316
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP 19610930 199303 2 001

Metro, 18 Juli 2017
Pembimbing II

Dr. Hi. Khoirurrijal, M.A.
NIP 19730321 200312 1 002

Mengetahui,
PLT. Ketua Jurusan

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Permohonan Seminar Proposal**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Titin Nurjanah
NPM : 13106316
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul Proposal : **PELAKSANAAN SHALAT FARDHU DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK MAHASISWA JURUSAN
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunakosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP 19610930 199303 2 001

Metro, 20 Juli 2017
Pembimbing II

Dr. Hi. Khoirurrijal, M.A
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No:.....

Skripsi dengan judul: **PELAKSANAAN SHALAT FARDHU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**, yang disusun oleh: Titin Nurjanah, NPM. 13106316, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Senin/5 Januari 2018.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dra. Yerni Amir, M.Pd

(.....)

Penguji I : Hemlan Elhany, M.Ag

(.....)

Penguji II : Dr. H. Khoirurrijal, MA

(.....)

Sekretaris : Nur Fauziah, M.Hum

(.....)

Dekan FUAD,



Dr. Mat Jilil, M.Hum

NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

**(PELAKSANAAN SHALAT FARDHU DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI
DAN PENYIARAN ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
METRO)**

Oleh

Titin Nurjanah

Shalat lima waktu adalah kewajiban setiap ummat Islam, shalat dapat mempengaruhi pembentukan akhlak, karena kedekatan kita terhadap Allah akan menuntun kita dalam memperbaiki akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan shalat fardhu dalam pembentukan akhlak mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode berfikir induktif.

Hasil dari penelitian ini adalah 1). Pelaksanaan shalat fardhu mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam saat ini masih dikatakan kurang sempurna, karena sudah dibahas bahwa mahasiswa belum seluruhnya yang selalu melaksanakan shalat lima waktu, beberapa dari mereka ada yang shalatnya masih bolong-bolong, ada yang shalat sesempatnya saja, ada yang shalat sekedar menggugurkan kewajiban saja, namun ada juga yang melaksanakan shalat sesuai syarat sah, syarat wajib, dan rukun yang telah ditentukan. Meski demikian keseluruhan dari mereka menyadari bahwa shalat adalah ibadah yang wajib dikerjakkan dan terdapat banyak sekali manfaatnya untuk kesehatan rohani dan jasmani. 2). Pembentukan akhlak melalui shalat mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang penulis teliti sudah terbukti bahwa shalat dapat membentuk akhlak yang baik. Hal ini terbukti dengan mahasiswa yang sudah rajin melaksanakan shalat sesuai syarat sah, syarat wajib dan rukunnya memiliki akhlak yang lebih baik dari pada yang melaksanakan shalat sekedarnya saja. Sesungguhnya mahasiswa memahami dan mengerti bahwa hanya akhlak baik sajalah yang harus dimiliki, hanya ada sebagian kecil dari mahasiswa yang belum bisa menunjukkan perilaku atau watak ke arah yang baik. Keadaan ini memang wajar bila tidak semua mahasiswa dapat menunjukkan perilaku atau karakter yang baik karena ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya antara lain pengaruh teman dan lingkungan di rumahnya.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titin Nurjanah
NPM : 13106316
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya ini kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Desember
2017

Yang menyatakan



Titin Nurjanah

HALAMAN MOTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat”. Sesungguhnya shalat itu mencegah (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. “Sesungguhnya dzikrullah adalah lebih besar. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Ankabut;45)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dipersembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta yaitu Bapak Rahmat dan Ibu Rino Suarni terimakasih atas segala doa, dukungan dan kasih sayang yang selama ini diberikan untuk kesuksesanku.
2. Kakak dan adik-adikku yang tercinta, dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat.
3. Almamater IAIN METRO.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Metro guna memperoleh gelar S, Sos.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Enizar selaku Ketua IAIN Metro, Ibu Dra. Yerni, M.Pd dan Bapak Dr. Khoirurrijal, MA selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Aamiin.

Metro, 19 Mei 2016

Penulis



Titin Nurjanah
NPM: 13106316

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak	v
Halaman Orisinilitas Penelitian	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Halaman Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah Penelitian.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Shalat Fardhu.....	10
1. Pengertian Shalat	10
2. Syarat dan Rukun Shalat	11
3. Tujuan Shalat Fardhu	12
4. Keutamaan Shalat fardhu	13
B. Akhlak	16
1. Pengertian Akhlak	16
2. Macam-macam Akhlak	17
3. Ukuran Akhlak Baik Dan Buruk	22
4. Aspek yang Mempengaruhi Akhlak.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	29

B. Sumber Data.....	29
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	33
E. Tehnik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Temuan Umum	37
1. Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Metro.....	37
b. Sejarah singkat IAIN Metro.....	37
c. Visi Misi IAIN Metro	48
d. Struktur organisasi IAIN Metro.....	50
2. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro	51
a. Sejarah singkat Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di IAIN Metro	51
b. Visi Misi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) di IAIN Metro	52
B. Temuan Khusus.....	53
1. Pelaksanaan shalat mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) di IAIN Metro.....	53
2. Keadaan Akhlak Mahasiswa	56
3. Pembentukan akhlak melalui shalat mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Metro	60
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK pembimbing skripsi
2. Surat izin survey
3. Surat tugas
4. Surat balasan survey
5. Outline
6. Alat Pengumpul Data (APD)
7. Kartu bimbingan
8. Transkrip wawancara
9. Transkrip observasi
10. Foto kegiatan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat lima waktu merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam yang dilakukan setiap harinya dalam waktu-waktu yang telah ditentukan oleh syariat Islam. Shalat ada kaitannya dengan pembentukan akhlak. Akhlak yang dimaksud di sini yaitu akhlakul karimah yang terdiri dari akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama manusia. Shalat merupakan media komunikasi antara sang Khalik dan seorang hamba. Media komunikasi ini sekaligus sebagai media untuk senantiasa mengungkapkan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah kepada kita. Shalat berkaitan dengan akhlak/tingkahlaku seseorang yang diharapkan dapat mendidik dan melatih diri menjadi orang yang taat, takwa, tawadhu, ikhlas, disiplin, jujur, sabar, menjaga kehormatan, dan menjaga kebersihan.

Islam mengajarkan, shalat memiliki kedudukan yang sangat penting. Begitu pentingnya, dalam pelaksanaannya Rosulullah SAW, mewanti-wanti ummatnya agar meniru shalat beliau, baik dalam gerakan maupun hal-hal yang berkaitan dengannya. Shalat merupakan salah satu kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap muslim, bagaimanapun dan di manapun ia berada. Kewajiban shalat tidak bisa gugur karena sebab apapun, selain haid dan nifas. Tidak berlebihan bilamana Rosulullah Saw, mengategorikan shalat sebagai salah satu penopang bangunan Islam.

Shalat sebagai salah satu bagian penting ibadah dalam Islam sebagaimana bangunan ibadah yang lain juga memiliki banyak keistimewaan. Tidak hanya memiliki hikmah spesifik dalam setiap gerakan dan rukunnya. Secara umum shalat juga memiliki pengaruh drastis terhadap perkembangan kepribadian seorang muslim. Tentu saja hal itu tidak serta merta dan langsung kita dapatkan dengan instan dalam pelaksanaan shalat. Manfaatnya tanpa terasa dan secara gradual akan masuk dalam diri muslim yang taat melaksanakannya. Shalat dapat mencegah perbuatan yang keji dan mungkar bagi orang-orang yang mau menjaga shalatnya dengan khusyu' dan tawadu' serta mengharap keridhaan Allah SWT.

Diceritakan dalam kitab *An-nuzhah* yang ditulis oleh An-Naisaburi disebutkan “Ada seorang laki-laki yang menggoda seorang perempuan yang bersuami. Perempuan itu menceritakan kejadian itu kepada suaminya. Suaminya ternyata seorang laki-laki yang shalih. Suaminya berkata, “Katakan kepadanya, ‘Kerjakanlah shalat di belakang suamiku dimasjid selama 40 pagi, sesudah itu aku akan memenuhi keinginanmu!’” perempuan itu pun melaksanakan nasihat suaminya. Laki-laki itu setuju dan mulailah dia mengerjakan shalat di belakaang suami perempuan itu. Setelah genap 40 hari, perempuan itu menemuinya. Kepada laki-laki itu berkata, “Maafkanlah perbuatan kejiku kepadamu. Aku berdo'a kepada Allah semoga kamu mendapat pahala dan balasan. Shalatku mencegahku dari segala kemungkaran. Aku telah bertaubat ke pada Allah. Perempuan itupun

mengabarkan kejadian itu kepada suaminya. Suaminya berkomentar, "Sungguh, Maha benar Allah atas segala firman-Nya."¹

Shalat merupakan ibadah ruhani dan ragawi. Manfaatnya akan kembali kepada hamba itu sendiri. Nabi Muhaammah Saw, pernah menyebut perkara-perkara yang membuat beliau bersuka cita, namun beliau mengatakan bahwa penyejuk mata beliau ada di dalam shalat. Sehingga kita diperintahkan untuk mengerjakannya sehingga sekian kali dalam sehari. Dengan shalat, hubungan hamba dengan Rabb-Nya menjadi lebih kuat. Ini tidak terdapat pada ibadah lainnya. Hal ini sudah jelas ditegaskan dengan adanya kewajiban untuk melaksanakannya ketika mukim di kampung halaman, saat bepergian, dalam kondisi aman, saat ketakutan, dalam kondisi damai, dalam kondisi sedih, dalam kondisi senang, bahkan pada saat terjadi peperangam. Sedangkan Allah tidak memerintahkan sesuatu kepada hamba-Nya, melainkan di dalamnya terdapat manfaat untuk mereka di dunia dan akhirat.

Berbicara tentang pelaksanaan shalat dalam pembentukan akhlak mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentunya akhlak sangatlah diperhatikan, karena tingkat keberhasilan seorang *da'i* dan *da'iyah* ditentukan dengan seberapa banyak yang mempercayai perkataannya, dan kepercayaan juga akan dapat diperoleh jika perkataan dan perbuatan sang *da'i* dan *da'iyah* ini mencerminkan apa yang seharusnya, seperti kepribadian yang baik,

¹ Abdul Karim Muhammad Nashr *Shalat Penuh Makna, penerjemah immtihan syafahi* (Darul Ma'rifah, Beirut, Lebanon, 2007) hal. 120

akhlak yang baik, dan tentunya ibadah yang baik. Shalat yang baik yang akan mempengaruhi ruh yang baik dan ruh juga yang mempengaruhi baik buruknya akhlak seseorang. Demikianlah maka seorang *da'i* dan *da'iyah* harus memperbaiki shalatnya untuk menyempurnakan akhlaknya.

Melihat kondisi shalat dan akhlak mahasiswa jurusan KPI di IAIN Metro saat ini, masih jauh dari kata baik sebagai mahasiswa yang berjurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Perbaikan akhlak harus dilakukan dengan diawali perbaikan terhadap kewajiban shalatnya terlebih dahulu, semua ini harus dilakukan secara terarah, dilihat dari syarat sah, syarat wajib, rukun dan juga kekhusukan shalat, agar mereka mengetahui bagaimana seharusnya seorang muslim dalam ibadah shalatnya terutama seorang calon *da'i* dan *da'iyah* yang harus menjadi teladan baik dari ibadah shalat maupun dalam akhlaknya. Agar mereka dapat mengembangkannya sendiri setelah mendapatkan kesadaran dari mereka sendiri. Mencapai hal tersebut, tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti dosen-dosen pengajar di jurusan itu sendiri, karena mereka adalah suritauladan bagi para anak didiknya. Memberikan pengajaran yang baik tentang shalat, baik dari syarat sah, syarat wajib maupun dari rukunnya, juga memberikan contoh akhlak yang baik sehingga membentuk generasi yang baik pula.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih lokasi IAIN Metro sebagai tempat penelitian dan melakukan penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran

Islam angkatan 2013/2014. Berdasarkan pra observasi di IAIN Metro Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 27 Desember 2016. Penulis melakukan observasi terhadap beberapa mahasiswa KPI angkatan 2013. Hasil pra observasi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang melaksanakan shalat belum sesuai dengan syarat sah, syarat wajib, rukun, ketepatan waktu shalat, kekhusukan shalat dan keistiqomahan dalam melaksanakan shalat lima waktu tersebut, banyak mahasiswa yang masih memiliki akhlak tidak terpuji, seperti kurang sopan, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, membolos, menggunjing, berpakaian tidak sesuai syari'at.

Shalat adalah salah satu yang dapat mempengaruhi kita untuk memiliki akhlak yang baik. Keimanan itu dapat bertambah dan berkurang disebabkan oleh pengaruh yang datang dari dalam dan dari luar dirinya, yaitu berupa pengaruh lingkungan hidup yang dialami. Faktor penyebab yang timbul dari dalam diri manusia berupa dorongan hawa nafsu, lebih dominan terhadap panggilan hati nurani dan akal sehat, kehendak mengikuti tuntutan yang benar.

Hal yang demikian jika dibiarkan, maka seterusnya akan menjadi kebiasaan dan akan sulit melakukan perubahan. Terlebih lagi akhlak yang tidak baik tersebut mempengaruhi teman lainnya, jika dibiarkan akhlak yang tidak baik tersebut maka akan membuat pendidikan menjadi sia-sia, terkhusus untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam jika ibadah dan

akhlak alumninya tidak baik maka gelar sebagai Sarjana Islam tidak bisa menolongnya.

Menurut uraian di atas, maka muncullah inspirasi dari penyusun untuk mengadakan penelitian ini dengan judul “*Pelaksanaan Shalat Fardlu Dalam Pembentukan Akhlak Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Metro*”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakan pelaksanaan shalat fardhu mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro?
2. Bagaimana pelaksanaan shalat fardhu dalam pembentukan akhlak mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pada umumnya bertujuan menemukan, mengembangkan dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan. Maka yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah “

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat fardhu mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dalam pembentukan akhlak.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai manfaat, adapun penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai sumbangsih pemikiran atau input yang dapat memperkaya informasi dalam rangka meningkatkan ibadah shalat dan membentuk akhlakul karimah.
- b. Secara praktis penelitian ini berguna sebagai paparan yang mendiskripsikan betapa besar dan kuatnya pengaruh shalat fardlu terhadap pembentukan pribadi seorang muslim dan memberikan pemikiran tentang pentingnya shalat yang berkualitas untuk membentuk akhlakul karimah.
- c. Harapan dapat berguna khususnya bagi saya sendiri dan para pembaca untuk kepentingan umum baik di dalam pelaksanaan ibadah shalat maupun dalam merealisasikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat fondasinya dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai.

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*)

tentang persoalan yang akan dikaji. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.²

Banyak penelitian-penelitian atau bukti ilmiah yang telah membahas mengenai hubungan shalat dengan akhlak, tetapi dalam hal ini peneliti menekankan bahwa peneliti memiliki titik fokus dalam meningkatkan kesadaran bahwa shalat dapat membentuk akhlak yang baik, judul ini sengaja dibuat dalam ruang lingkup mahasiswa KPI IAIN Metro untuk meningkatkan kesadaran mereka bahwa mereka dicetak menjadi pendakwah dan pendakwah sudah sepatutnya memiliki akhlak dan ibadah yang baik. Penelusuran yang penulis temukan dalam skripsi yang membahas tentang hubungan shalat dengan akhlak yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Siti Taryuni dengan judul *“Pengaruh Pengamalan Ibadah Shalat Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Remaja Di Kampung Negeri Sari Kecamatan Selagai Lingga Kab. Lampung Tengah Tahun 2008”*. Skripsi ini lebih memfokuskan untuk mengetahui pengaruh pengalaman ibadah shalat terhadap pembentukan kepribadian muslim remaja di Kampung Negeri Sari Kecamatan Selagai Linngga Kabupaten Lampung Tengah.

²Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 39.

2. Susanti. S dengan judul “ *Efektivitas Metode Pembelajaran Pembiasaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa Mts Hidayatul Islam Sukadana Lampung Timur.*” Skripsi ini berfokus untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran dengan cara pembiasaan shalat dan pengaruhnya terhadap akhlak yang baik terhadap siswa *MTs Hidayatul Islam Sukadana Lampung Timur.*

3. Wahyu Nur Istiqomah dengan judul “*Pengaruh Metode Pendidikan Kewajiban Shalat Berjama’ah Di Masjid Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Riyadatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur Tahun 2010/2011.*” Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari metode pembelajaran kewajiban shalat berjama’ah di masjid terhadap akhlak dan kedisiplinan santri pondok pesantren Riyadatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Shalat Fardhu

1. Pengertian Shalat

Asal makna shalat berasal dari kata shalla () yang berarti berdo'a. Agama Islam mengajarkan kepada para pemeluknya untuk senantiasa mengingat Allah dengan melaksanakan shalat. Adapun yang di maksud shalat di sini adalah: Ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.³

Firman Allah dalam Al-Qur'an

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.(Al-Bayyinah:5)⁴

Beberapa pengertian di atas menyatakan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara". Shalat merupakan penyerahan

³ Drs. A. Munir dan Drs. Sudarsono, S.H, M.Si, *Dasar-Dasar Agama Islam(Jakarta, PT Rineka Cipta2013)hal. 47*

⁴ Al-Qur'an Surah Al- bayyinah ayat 5

diri (lahir dan bathin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridho-Nya.

2. Syarat dan Rukun Shalat

Mendirikan shalat tidak hanya sekedar melaksanakannya, tetapi melaksanakan sesuai dengan syarat sah, syarat wajib dan juga rukunnya.

Berikut syarat sah, syarat wajib dan rukun shalat:

a. Syarat wajib shalat

Syarat wajib shalat, antara lain:

- 1) Beragama Islam
- 2) Berakal sehat
- 3) Telah baligh
- 4) Suci dari haid (menstruasi) dan nifas (masa setelah melahirkan).

b. Syarat sah shalat

Syarat sah shalat, antara lain:

- 1) Suci dari hadas besar dan hadas kecil
- 2) Menutup aurat
- 3) Badan, pakaian, dan tempat shalat bersih dari segala macam najis
- 4) Menghadap kiblat
- 5) Mengetahui waktu masuknya shalat

c. Rukun-rukun Shalat

Berikut ini adalah rukun-rukun shalat:

- a) Niat
- b) Berdiri tegak bagi yang mampu
- c) *Takbiratul ihram*
- d) Membaca surah *Al-fatihah*
- e) Ruku' dengan tuma'ninah (berhenti sebentar dengan tenang)
- f) *Iktidal* dengan tumaninah
- g) Sujud 2 kali dengan tumaninah
- h) Duduk di antara 2 sujud dengan tumaninah dengan cara duduk *iftirasy*. Duduk *iftirasy* adalah duduk setelah sujud sambil membaca *Allahu Akbar*.
- i) Duduk *tasyahhud* akhir.
- j) Membaca salawat atas Nabi Muhammad saw, ketika duduk akhir atau *tasyahhud* akhir.
- k) Mengucapkan salam yang pertama, tertib.⁵

⁵ Moh Rifa'i, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang, PT. Karya Toha Semarang, 1976)hal.

3. Tujuan Shalat Fardlu

Allah memerintahkan shalat kepada manusia tentulah ada tujuannya. Tujuan tersebut bukanlah untuk kepentingan Allah melainkan untuk kepentingan manusia itu sendiri, ketenangan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun kelak di akhirat. Sebelum melaksanakan shalat hendaknya terlebih dahulu kita ketahui apa sebenarnya tujuannya shalat itu .

Adapun tujuan shalat itu adalah:

- a. Untuk menentramkan hati dan membersihkan jiwa
- b. Supaya manusia menyembah hanya kepada Allah semata, tunduk dan sujud kepada-Nya.
- c. Supaya manusia selalu ingat kepada Allah yang memberikan hidup dan kehidupan.
- d. Supaya manusia terhindar dari melakukan perbuatan keji dan mungkar, yang akan mendatangkan kehancuran.⁶

Kita sering kali tidak mengetahui apa sebenarnya tujuan dari shalat yang kita lakukan, maka kita dapat mulai mencari tahu apakah shalat kita sesuai dengan tujuan yang di maksud, sehingga kita dapat terus mengevaluasi shalat kita.

Mengingat Allah akan menghindarkan hamba-Nya dari segala bentuk kemalasan dan kelesuan, serta rasa tidak tenang dan ketakutan saat melakukan kesalahan dan kelalaian. Menjalankan kewajiban mengingat Allah akan menghapus dan menjauhkan kecemasan dan ketakutan. Mengingat Allah melalui ibadah shalat maka manusia akan

⁶. Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim: Minhajul Muslim* Edisi Revisi, (Jakarta: Darul Falah, 2000), h. 298.

terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dilanggar oleh Allah SWT, dan mendidik kita untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Di dalam pendidikan Islam manusia bertujuan untuk mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. yaitu Insan Kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.⁷

Definisi tersebut menyebutkan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah mati dalam keadaan khusnul khotimah dengan menghadap Allah dengan membawa amal perbuatan di dunia yang baik, yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang melalui proses perubahan perilaku yang baik yang menjadi akhir dari takwa yaitu menjadi Insan Kamil.

4. Keutamaan Shalat Fardhu

Shalat mempunyai faedah atau keutamaan dalam agama, pendidikan, individu dan masyarakat. Di antara faedah atau keutamaan shalat adalah sebagai berikut :

- a. Dengan shalat dapat membangun hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhannya.
- b. Shalat mencegah perbuatan keji dan munkar.
- c. Dengan shalat seseorang akan memperoleh keamanan, kedamaian dan keselamatan.
- d. Shalat menumbuhkan kesabaran.
- e. Shalat melatih sikap amanah.
- f. Shalat mempertajam kemampuan konsentrasi.
- g. Shalat mengajarkan penjagaan terhadap waktu.
- h. Shalat menumbuhkan keberanian dan ketabahan.
- i. Shalat menumbuhkan rasa malu.⁸

⁷. Zakiah Daradjat, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 31.

⁸. Abdul Karim Muhammad Nashr *Shalat Penuh Makna, penerjemah immtihan syafahi* (Darul Ma'rifah, Beirut, Lebanon, 2007) hal. 129

Allah SWT berfirman:

...وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

(العنكبوت: ٤٥)

Artinya: “... Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar...” (Q.S Al-Ankabut: 45).⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang benar-benar menjalankan ibadah shalat dengan ikhlas karena Allah SWT, itu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar dan mendekatkan diri kepada Allah SWT serta menaati semua perintah-Nya.

As-Samarqandi menyebutkan, “Ketika difardhukannya shalat, Iblis berteriak sekalian tentaranya mengerumuninya. Iblis memberitahu mereka mengenai hal itu. Mereka pun bertanya, ‘Bagaimana cara menipu mereka?’ iblis menjawab, ‘Sibukkanlah mereka dari mengerjakan shalat pada waktunya. Sesungguhnya rahmat akan turun pada awal waktu shalat.’ mereka bertanya lagi, ‘Jika kami tidak bisa melakukannya?’ Iblis menjawab, ‘Jika salah seorang dari mereka mulai mengerjakan shalat, hendaknya empat orang dari kalian berdiri mengeilinginnya. Seseorang di sebelah kanannya hendaknya berkata, ‘Lihatlah kearah kirimu! Seseorang di atasnya hendaknya berkata, ‘lihatlah keatasmu!, dan seorang lagi di bawahnya hendaknya berkata, ‘Lihatlah ke bawahmu!’;

⁹. QS. Al-Ankabut (29): 45.

Jika orang itu tidak memenuhi semua ajakan itu, dituliskanlah satu shalat baginya.

Kitab *taufiqul Ahkam* menuliskan, Ibnu Al-Imad berkata, “Jika seseorang mendapati wanita ahli dzimmah yang dinikahinya dengan syarat, atau seorang muslimah yang meninggalkan shalat karena malas, maka sesungguhnya menikahi wanita ahli dzimmah lebih utama. Itu karena jika wanita itu terus-menerus meninggalkan shalat, dia menjadi murtad, menurut mazhab Imam Ahmad. Maka status pernikahannya diperselisihkan oleh para ulama. Berbeda dengan status pernikahan dengan wanita ahli dzimmah yang keabsahannya disepakati.”¹⁰

Shalat adalah do'a yang dapat membantu seseorang untuk meninggalkan berbagai dosa dan kegundahan sehingga tercipta ketentraman hati. Ketika seorang hamba berdoa'a, dia sedang berhubungan dengan kekuatan maha dahsyat yang mengatur alam raya ini. Dia memohon kepada-Nya dengan sepenuh kepasrahan supaya Allah memberinya segenggam kekuatan dan semangat. Karena sesungguhnya Allah tidak akan mendapati orang yang pasrah kepada Allah, melainkan kepasrahannya akan membawa hasil terbaiknya.

¹⁰ Abdul Karim Muhammad Nashr *Shalat Penuh Makna, penerjemah immtihan syafahi* (Darul Ma'rifah, Beirut, Lebanon, 2007) hal. 219

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

“Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuliq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat, akhlak disamakan dengan kebiasaan, sopan santun”.¹¹ Jadi pada hakekatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak seseorang merupakan tingkah laku atau kebiasaan yang dapat menimbulkan kebaikan dan keburukan. Pribadi secara umum mempunyai unsur jiwa dan raga yang keduanya merupakan kesatuan yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya dan tidak dapat terlepas. Penjelasan lain menjelaskan bahwa “Manusia itu memiliki tiga dimensi yaitu akal, badan dan ruh”.¹²“ manusia itu mempunyai akal dan fikiran yang akan dibawa kearah positif atau negatif, setelah berfikir maka tingkahlakupun akan muncul yang di lakukan oleh anggota badan dan ruh semua itu tidak dapat terpisahkan semuanya berkaitan satu sama lainnya.

Uraian di atas memahami bahwa shalat merupakan tingkah laku yang baik yang dapat membentuk akhlak seseorang menjadi berakhlakul karimah. Islam amat memperhatikan keselamatan dan kesucian ruh dari

¹¹ M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 2-4.

¹² Omar Muhammad Al-Toumy Al-Staibani, *Filsafat Pendidikan Islam, Alih Bahasa Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 130.

kerusakan akhlak yang tercela. Islampun mengarahkan supaya kaum muslimin berakhlak dengan sifat-sifat yang terpuji. Dan shalat mewujudkan tujuan ini.

Shalat bagaikan tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya dengan tujuan mengabdikan kepada Allah SWT. Melalui do'a yang disertai ucapan dan perbuatan dengan syarat dan rukun tertentu.

Shalat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam yang tidak bisa ditinggalkan atau digantikan oleh siapa saja karena shalat adalah dasar atau pondasi dari segala amal perbuatan yang lainnya. Shalat merupakan tolak ukur keimanan dan ketaqwaan seseorang terhadap Tuhannya yang telah menciptakan dunia beserta isinya. Allah SWT, telah mewajibkan kepada semua umat Islam untuk melaksanakan shalat lima waktu sedangkan shalat sunnah yang lainnya adalah sebagai penyempurna dari shalat wajib. Shalat pun merupakan ibadah yang agung dan barang siapa yang melaksanakannya dengan sempurna dan sungguh-sungguh dapat membentuk Akhlak yang mulia terhadap Allah dan sesama manusia dan sekitarnya, dampak shalat dan hasil tujuannya ialah sesuatu yang diberikan kepada hambanya yakni dapat mencegah diri dari perbuatan yang keji dan munkar. Perbuatan tersebut adalah berakhlak mulia.

2. Macam-macam Akhlak

Buku Etika Islam menyebutkan bahwa, pembinaan akhlakul karimah yang ditulis oleh Hamzah Ya'kub dikatakan bahwa

pembagian akhlak dapat dilihat pada batasan dari macam-macam akhlak yaitu:

a. Akhlak Baik (Akhlak Mahmudah)

Akhlakul karimah *Mahmudah* adalah segala tingkah laku yang terpuji yang biasa juga dinamakan *fadilah* (kelebihan), Imam Ghozali menggunakan istilah ini dengan perkataan “*munjiyat*” yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan disetiap lingkungannya dengan prilakunya yang bermoral baik yang memberikan kenyamanan kepada orang lain.¹³

Akhlakul karimah (akhlak mulia) Ada macam-macam akhlakul karimah yang dimaksudkan disini yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak Kepada Allah SWT yaitu: “Bertakwa, taat beribadah kepada-Nya, berdo’a kepada-Nya, berdzikir, bertawakal, serta bertawadhu kepada-Nya”.¹⁴ Itu merupakan akhlak kepada Allah SWT dengan mendekati diri kepada-Nya dapat menentramkan hati dan jiwa yang resah dengan menaati semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya itulah bentuk taat kepada Allah, Umat Islam wajib patuh dan taat kepada Allah SWT, di mana saja berada, begitu pula dengan melaksanakan ibadah shalat, bila waktunya telah tiba, maka

¹³ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 215

¹⁴ *Ibid.*

diwajibkan melaksanakannya dalam keadaan apapun. Karena shalat tidak dapat di gantikan oleh orang lain.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia terdiri dari beberapa yaitu akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap tetangga.

Berikut bentuk-bentuk akhlak *mahmudah*:

a) Bersifat sabar

Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban. Kewajiban melaksanakan shalat lima waktu, sabar menanggung musibah atau cobaan, sabar menahan marah dan lainnya. Orang yang sabar melaksanakan kewajiban berarti mendapat taufiq dan hidayah Allah.

b) Berfifat benar

Benar ialah memberitahukan (menyatakan) sesuatu kebenaran sesuai dengan apa yang terjadi, artinya sesuai dengan kenyataan.

c) Bersifat adil

Adil berhubungan dengan perorangan dan adil berhubungan dengan kemasyarakatan.

d) Bersifat kasih sayang

Sifat kasih sayang (ar-rahman) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Islam menghendaki

agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, kasih sayang mulai dari dalam keluarga, teman sebaya, yang lebih tua, lebih muda sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan.

e) Bersifat kuat

Kekuatan pribadi manusia baik dari fisik, jiwa dan juga kuat akal.

f) Bersifat malu

Ialah malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri di kala melanggar peraturan-peraturan Allah. Perasaan ini dapat menjadi bimbingan jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan nista.¹⁵

b. Akhlak Tidak Baik (Akhlak *Mazdmumah*)

Akhlakul *Mazdmumah* yang berarti tingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat (*qabilah*) yang menurut istilah Imam Ghazali disebut *muhlikat* artinya segala sesuatu yang membinasakan dan mencelakakan orang lain dengan tingkah lakunya yang tercela.¹⁶

Akhlak madzmumah (akhlak tidak baik) Ada macam-macam akhlak madzmumah yang dimaksudkan yaitu:

1) Sifat-sifat tercela

¹⁵ M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hal 45

¹⁶ *Ibid.*, h. 247

Sifat tercela yaitu sesuatu yang dapat merugikan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam sifat tercela ini sangat dibenci oleh Allah, karena sifat tercela sangat hina perbuatan tercela biasanya dilandaskan pada nafsu yang tidak baik. Apabila ia mempunyai nafsu yang tidak baik maka pasti orang tersebut memiliki sifat tercela. Hindarilah sifat tercela itu karena sifat tercela sangat tidak baik.

Secara umum sifat-sifat buruk itu adalah sebagai berikut;

a) Sifat dengki

Bahaya dengki sama dengan iri hati bahkan dengki lebih tajam dan lebih mengikat kadarnya. Orang dengki tidak segan-segan untuk mencari tipu daya untuk menghilangkan nikmat orang lain dan merebutnya.

b) Sifat angkuh

Angkuh merupakan pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sombong, yaitu menganggap dirinya lebih dari orang lain, sehingga ia berusaha menutupi kekurangannya dan tidak mau mengakuinya.

c) Sifat riya

Riya yaitu beramal kebaikan karena didasarkan ingin mendapatkan pujian dari orang lain, agar ia dicintai orang lain. Riya merupakan penyakit rohani, biasanya ingin

mendapat pujian, sanjungan tetapi dapat menghalang-halangi manusia dari jalan Allah. Seperti ayat Allah berikut

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطْرًا وَرِئَاءَ
النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ
(الانفل:٤٧)

Artinya:

“Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya’ kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. Dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan” (Al-Anfal:47)

Ayat di atas menjelaskan tentang larangan memiliki sifat angkuh, sifat riya, dan membuat orang jauh dari jalan Allah Swt, karena sesungguhnya Allah aha melihat atas apa yang kita kerjakan.

3. Ukuran Akhlak Baik Dan Buruk

Ukuran ialah standar perhitungan dalam bentuk panjang lebar, tinggi rendah, besar kecil, isi dan berat. Mempersoalkan baik dan buruk pada perbuatan manusia maka ukuran karakternya selalu dinamis dan tidak dapat dipecahkan. Namun, karakter baik dan buruk manusia dapat diukur dengan fitrah manusia. Kenyataannya yang ada di dalam kehidupan, bahwa ada bedda pendapat(berselisih) dalam melihat baik buruk, tetapi pada suatu saat dia melihatnya baik namun sebaliknya.¹⁷

¹⁷ ¹⁷ M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an,(Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hal 26

Di dalam melihat ukuran akhlak baik dan buruk dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu sebagai berikut.

a. Pengaruh Adat Kebiasaan

Manusia dapat terpengaruh oleh adat istiadat golongan dan bangsanya. Mereka melakukan sesuatu perbuatan dan menjauhi perbuatan lainnya. Kekuatan memberi hukum kepada sesuatu belum tumbuh begitu rupa, sehingga ia mengikuti kebanyakan perbuatan yang mereka lakukan.

Adat istiadat dianggap baik apabila diikuti dan ditanam dalam hati mereka bahwa adat istiadat itu membawa kesucian. Apabila seseorang dari mereka menyalahi adat istiadat, sangat dicela dan dianggap keluar dari golongan bangsanya. Sebuah penyelidikan mengatakan adat istiadat tidak dapat digunakan sebagai ukuran dan pertimbangan, karena sebagian dari perintah-perintahnya tidak masuk akal dan setengah merugikan. Banyak perbuatan-perbuatan yang salah tetapi dianggap benar. Seperti mengubur anak perempuan hidup-hidup dilakukan oleh sebagian bangsa Arab pada zaman jahiliah mereka menganggap hal itu tidak tercela dan tidak salah.

b. Kebahagiaan

Kebanyakan filsuf berpendapat bahwa tujuan akhir dari hidup dan kehidupan manusia adalah untuk mencapai kebahagiaan.¹⁸ Perbuatan manusia dapat dikatakan baik apabila ia mendatangkan

¹⁸ Ibid, 28

kebahagiaan, kenikmatan, dan kelezatan. Para pengikut *hedonism* membagi kebahagiaan menjaddi dua, yaitu:

1) Kebahagiaan Diri (*Egoism Hedonism*)

Pendapat ini mengatakan bahwa manusia itu hendaknya mencari sebanyak mungkin kebahagiaan untuk dirinya dan mengorientasikan segala usahanya ke arah kebahagiaan.

2) Kebahagiaan bersama(*Universalitic Hedonism*)

Paham ini menghendaki agar manusia menncari kebahagiaan yang sebesar besarnya untuk sesama manusia, bahkan untuk semua makhluk yang berrperasaan, untuk memberikan sebuah nilai terhadap suatu perbuatan bahwa ia baik atau buruk, yang perlu diperhatikan adalah kebahagiaan dan kepedihan yang diakibatkan oleh perbuatan itu.

c. Intuisi (*intuition*)

Intuisi merupakan kekuatan batin yang dapat mengenal sesuatu yang baik atau buruk dengan sekilas pandang tanpa melihat buah dan akibatnya. Paham ini berpendapat bahwa tiap manusia itu mempunyai kekuatan batin sebagai suatu yang dapat membedakan baik dan buruk. Kekuatan ini dapat berbeda antara seseorang dengan seseorang lainnya karena perbedaan masa.

d. Evolusi (*Evolution*)

Mereka yang mengikuti paham ini mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini mengalami evolusi, yaitu berkembang

dari apa adanya menuju kepada kesempurnaannya. Pendapat seperti ini bukan hanya berlaku pada benda-benda yang tampak, seperti binatang, manusia, dan tumbuh-tumbuhan, tetapi juga berlaku pada benda yang tidak dapat terlihat oleh panca indra.¹⁹

Menurut pendapat ini, nilai akhlak harus ikut berkembang sesuai perkembangan sosial dan budaya ini menyesatkan orang. Adanya pendapat baru yang menjadi panutan pada masa itu, merupakan pendapat yang dipaksakan oleh orang yang berkuasa pada saat itu, karenanya tidak merupakan nilai yang universal dan hanya dipandang baik oleh seseorang atau sekelompok orang.

4. Aspek Yang Mempengaruhi Akhlak

Kehidupan manusia yang baik dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad Saw, akhlak yang baik dilandasi oleh ilmu, amal, iman dan takwa. Ia merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan dalam kehidupan yang diatur oleh agama. Ilmu, amal, iman dan takwa dapat membuat seseorang berbuat kebajikan, seperti shalat, puasa, berbuat baik kepada sesama manusia, dan kegiatan-kegiatan lain yang merupakan interaksi sosial. Sebaliknya tanpa ilmu, iman amal, dan takwa, seseorang dapat berperilaku yang tidak sesuai dengan *akhlakul karimah*, sebab ia lupa pada Allah yang telah menciptakannya. Keadaan demikian menunjukkan

¹⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*(Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hal.29.

perlu adanya pembangunan iman untuk meningkatkan akhlak seseorang.

Berikut beberapa aspek yang dapat mempengaruhi akhlak:

a. Tingkah Laku Manusia

Kecenderungan akhlak manusia adalah berbuat baik (*hanif*). Seseorang itu dinilai dosa karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya, seperti pelanggaran terhadap akhlak yang mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat dan akhlak kepada alam semesta, melanggar fitrah manusia, melanggar aturan agama dan adat istiadat. Secara fitrah manusia dilahirkan dalam keadaan suci. Manusia tidak mewarisi dosa dari orangtuanya, karena itu bertentangan dengan hukum keadilan Tuhan. Sebaliknya Allah membekali manusia di bumi dengan akal, pikiran, dan iman kepada-Nya. Keimanan itu dalam perjalanan hidup manusia dapat bertambah atau berkurang disebabkan oleh pengaruh lingkungan hidup yang dialaminya.²⁰

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap naik turunnya iman manusia, karena lingkungan adalah tempat manusia bergaul dan berinteraksi hingga keadaan-keadaan yang biasa dihadapi dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perilaku seseorang.

b. Naluri (*Insting*)

Naluri pada intinya ialah suatu kesanggupan untuk melakukan perbuatan yang tertuju pada suatu pemuasan dorongan nafsu atau

²⁰ Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hal. 273

dorongan batin yang telah dimiliki manusia maupun hewan sejak lahir. Perbuatan naluri pada hewan bersifat tetap, tidak berubah dari waktu ke waktu, sejak lahir sampai mati. *Insting* pada manusia dapat berubah-ubah dan pula dapat dibentuk. *Insting* pada tingkat tertentu selalu berubah-ubah, boleh jadi ia hidup dan boleh jadi ia mati. *Insting* hidup, berfungsi melayani individu untuk tetap hidup dan memperpanjang ras. Bentuk utama *insting* hidup ini ialah makan, minum, dan seksual.²¹ Islam mengajarkan agar manusia makan makanan yang halal lagi baik, Allah berfiran:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (البقرة: ١٦٨)

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”²²

Sedangkan *insting* mati disebut dengan *insting* yang merusak. Fungsi *insting* ini kurang jelas jika dibandingkan dengan *insting* hidup, karena *insting* ini tidak begitu dikenal. Dalam ilmu akhlak insting berarti akal fikiran. Akal fikiran, akal dapat memperkuat akidah namun harus ditopengi dengan ilmu, iman, amal, dan takwa kepada

²¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*(Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hal.77

²² QS. Al-baqarah 168

Allah. Allah memuliakan akal dengan dijadikannya sebagai sarana tanggung jawab.²³

Insting hidup jika dikelola dengan baik akan membuahkan kebaikan pula, berbeda dengan insting mati yang harus lebih mendapatkan pengontrolan agar tidak menjelma menjadi perbuatan yang buruk. Baik buruk untuk diri sendiri maupun unjtukorang lain atau umum.

²³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*(Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hal.79

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dari kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.²⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Peneliti akan mengungkap fenomena pembentukan karakter objek penelitian atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber yang peneliti dapatkan yaitu melalui pra observasi langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu di Kampus

²⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 8, h. 36

IAIN Metro. Dalam penelitian ini, peneliti mencari sumber data melalui dua cara yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber utama yang diambil dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tape*, pengambilan foto, atau film.²⁵ Sumber data primer diperoleh dari pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Sumber primer tersebut dilakukan untuk mengetahui peran kebiasaan shalat fardhu dalam pembentukan akhlakul karimah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro yang diambil dari satu orang dosen dan tujuh orang mahasiswa.

2. Sumber Skunder

Sumber skunder yaitu sumber kedua yang diambil dari sumber tertulis. yang termasuk dari sumber tertulis antara lain sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.²⁶ sumber data skunder diperoleh peneliti dari peneliti lain atau dokumentasi yang dimiliki orang lain, misalnya dokumentasi kampus.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 157.

²⁶ Ibid

data.²⁷ Guna mendapatkan data yang valid dan objektif tentang masalah pembentukan Karakter peserta didik, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.²⁸

Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh data primer yaitu keadaan shalat dan keadaan akhlak mahasiswa KPI. Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan shalat fardhu mahasiswa, akhlak dan perilaku mahasiswa dan pelaksanaan shalat dalam pembentukan akhlak mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro .

2. Wawancara/ *Interview*

Wawancara/*interview* adalah metode pengumpul data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).²⁹

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012, h. 224

²⁸ Ibid, h. 159

²⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 165

Pendapat lain mengatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁰

Merujuk pendapat di atas dapat dipahami bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan juga guna memperoleh data tentang suatu masalah yang sedang atau akan dicari.

Teknik *interview* atau wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan kepada Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mencari keterangan dan data tentang bagaimana pelaksanaan shalat fardhu dalam pembentukan akhlak mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro. Selain itu kegunaan teknik ini untuk memperoleh data tentang karakter diantaranya religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan mandiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³¹ Keuntungan menggunakan teknik dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186

³¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 181..

lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data-data yang terkumpul dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumen peraturan-peraturan, kode etik mahasiswa, kondisi sarana dan prasarana Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Metro.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.³²

Penyajian data atau teknik untuk mencapai kreadibilitas data perlu diuji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian diartikan “sebagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber.

³² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan kuantitatif (Edisi Revisi)*, h. 216

1. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui narasumber. Sebagai contoh untuk menguji keabsahan data tentang Pelaksanaan Shalat Fardhu Dalam Pembentukan Akhlak Mahasiswa. Maka pengujian data dan pengumpulan data yang telah diperoleh dilakukan dari Mahasiswa.

2. Trianggulasi tehnik pengumpulan data

Trianggulasi tehnik pengumpulan data adalah “penggunaan beragam tehnik yang berbeda”. Contoh mengungkapkan data tentang pelaksanaan shalat mahasiswa dengan cara wawancara, kemudian dicek dengan observasi ke kampus.

3. Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu yaitu mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan/kebenaran suatu data. Menguji kreadibilitas data dengan trianggulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Trianggulasi tehnik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu di cek dengan observaasi atau data dari dokumentasi. Bila dengan tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

bersangkutan untuk memastikan data mana yang di anggap benar, atau mungkin semuanya benar.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data semua terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yang memiliki tujuan utama yaitu mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subyek pelakunya.³³

Sugiyono menjelaskan bahwa teknik analisis data yaitu:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses dan menyajikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dari peneliti baik dengan alat pengumpul data seperti interview, observasi maupun dokumentasi. Adapun 3 cara dalam menentukan analisis data yaitu:

1. Data reduction (data reduksi)

Data reduksi yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian.

³³ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), h. 335

³⁴ Ibid

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif.

3. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan)

Kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan keterangan di atas penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif. Berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian kita rumuskan menjadi model, konsep, teori, atau definisi yang bersifat umum. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

a. Sejarah singkat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Cikal bakal berdirinya IAIN Metro tidak terlepas dari sejarah berdirinya IAIN Raden Intan di Bandar Lampung. Ini lain karena berdirinya IAIN Raden Intan Bandar Lampung itu sendiri merupakan hasil upaya dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang tergabung dalam Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) yang berdiri tahun 1961 diketuai oleh RD. Muhammad Sayyid.³⁵

Dari hasil musyawarah tersebut diputuskan untuk mendirikan dua fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah yang kedudukannya di Tanjung Karang berada di bawah santunan Yayasan tersebut.

Pada tahun 1964 tepatnya tanggal 13 oktober 1964 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 86/1964 merubah status Fakultas Tarbiyah YKIL dari swasta menjadi negeri, tetapi tidak berdiri sendiri melainkan cabang Fakultas Tabiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Pada tahun 1967 atas permintaan mesyarakat Metro kepada YKIL agar dibuka Fakultas Tabiyah dan Fakultas Syari'ah di

³⁵ Renstra stain jurai siwo metro tahun 2015-2019

Metro atas persetujuan Dekan Fakultas Tabiyah IAIN Raden Fatah Palembang.³⁶

Sebelum pada tahun 1965 didirikan Fakultas Ushuludin yang berkedudukan di Tanjung Karang dengan memperhatikan Keputusan Presiden RI Nomor 27 Tahun 1963 kerana untuk ketentuan untuk mensirikan sebuah Perguruan Tinggi yang berdiri sendiri (al-jami'ah) harus memiliki tiga fakultas sebagai persiapan berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lampung.

Selain YKIL pada tahun 1965 juga didirikan Yayasan Perguruan Tinggi Islam Lampung (Yaperti) yang dipimpin oleh KH. Zakaria Nawawi. Walau yayasan ini mulai berjalan sejak 27 agustus 1966, yayasan ini berysaha keras menyantuni fakultas-fakultas yang ada dan berusaha untuk merubah status fakultas tersebut sari swasta menjadi negeri.

Setelah IAIN Raden Intan Lampung resmi dubuka, maka Fakultas Tarbiyah yang semula mengunduk ke IAIN Raden Fatah Palembang ditetapkan menjadi fakultas Fakultas yang berdiri sendiri, sebagai Fakultas Tabiyah IAIN Raden Intan Lampung Metro berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Ri No. 188 Tahun 1966.

Tak lama setelah perubahan nama IAIN Raden Intan Tanjung Karang manjadi Raden Intan Bandar Lampung mengikuti perubahan nama ibu kota Lampung menjadi Bandar Lampung terbitlah Surat

³⁶ *Ibid*

Edaran Bimas Islam No. E.III.OT/OO/AZ/1804/1996, Tanggal 23 Agustus 1996 tentang Penataan Kelembagaan Fakultas IAIN di luar Induk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Sebagai kelanjutan maka pada tanggal 23-25 April 1997 diadakan rapat kerja para rector dan dekan fakultas di luar induk. Pada kesempatan ini ditetapkan pula perubahan dan pengesahan fakultas di luar induk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berdasarkan SK Presiden No.11 tahun 1997.³⁷

Sejalan dengan perubahan status tersebut Drs. Zakaria Zakir yang saat menjabat sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah mengajukan lima nama STAIN Metro yaitu, STAIN Raden Imba Kusuma, STAIN Lampung, STAIN Jurai Siwo, STAIN A. Yasin, dan STAIN Sosrodarmo. Berdasarkan saran Bupati (saat itu Drs. Herman Sanusi) maka ditetapkan nama STAIN Metro adalah STAIN Jurai Siwo Metro mengingat STAIN ini berada di Lampung Tengah yang memiliki tradisi dan budaya "Sembilan Mrga Penyibang".

Sebagai tindak lanjut dari Keppres 1997 di atas, maka pada tanggal 30 juni 1997 secara serentak diresmikan 33 STAIN dan ketuanya dijabat oleh Dekan masing-masing sebagai Pejabat Sementara Ketua.

Penataan-penataan demi penataan kelembagaan dalam STAIN Jurai Siwo Metro semakin hari semakin ditingkatkan. Sejalan dengan

³⁷ *Ibid*

dinamika kehidupan kampus sejak 1997 juga dibuka jurusan baru yakni Jurusan Syari'ah yang saat itu hanya satu prodi yaitu Ahwalusy Syakhsiyyah. Baru pada tahun 1999. Masa ini dikenal dengan istilah passing out karena sejak tahun 1997 STAIN Metro sudah tidak berada di bawah IAIN Raden Intan lagi.

Pada Tahun 1998, gagasan untuk melahirkan sarjana Ekonomi Perbankan Islam yang memiliki ciri khas bagi pengelolaan Lembaga Perbankan Syariah, digagas oleh Prof. Bahri Ghozali (saat menjabat sebagai Ketua STAIN Metro Periode 1998 - 2002) dengan membuka Program Studi Ekonomi Perbankan Islam (EBI). Gagasan ini kemudian menjadi embrio bagi berkembangnya program studi ekonomi Islam di seluruh Perguruan Tinggi Agama di Indonesia. Walau saat itu sempat menjadi polemik bagi banyak kalangan, namun menjadi catatan sejarah bahwa Ekonomi Islam dimulai dari STAIN Jurai Siwo Metro.

Pada penerimaan Mahasiswa Baru tahun ajaran 2006-2007, prodi D3 Bahasa Inggris dan Prodi baru yakni S1 Bahasa Inggris dan D4. diupayakan pada 2007 yang akan datang proses akreditasi kedua prodi ini bisa terwujud.

Hingga tahun 2006 STAIN Metro sudah meluluskan mahasiswanya sebanyak 1.339 orang. Sebagian besar dari alumninya menjadi pegawai negeri sipil, pegawai bank swasta (syari'ah) dan wiraswasta.

Kampus STAIN Jurai Siwo Metro mengalami kemajuan signifikan. Satu-satunya kampus negeri di Kota Metro ini menjadi kampus Islam yang diminati calon mahasiswa dari berbagai daerah, baik dari Lampung maupun luar.

Sejak dipimpin Prof. Dr. Syaripudin, M.Ag, mulai tahun 2007 sampai sekarang, STAIN menjadi kampus yang berkembang dan melahirkan lulusan sarjana Islam yang siap berkompetensi dalam segala bidang.

Dibandingkan periode-periode sebelumnya, nama STAIN Jurai Siwo Metro sekarang dikenal di berbagai lapisan masyarakat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya calon mahasiswa yang mendaftar di STAIN setiap tahun. Tercatat lebih dari 1.880 calon mahasiswa yang mendaftar di STAIN Metro. Sedangkan yang akan diterima hanya sekitar 800 mahasiswa. Artinya, ada 1.080 calon mahasiswa yang harus legawa karena tidak diterima di STAIN Metro yang daya tampungnya terbatas.

Dengan hanya 800 mahasiswa diharapkan terjaring mahasiswa yang memiliki kualitas lebih baik. Prestasi STAIN juga bisa diandalkan sebagai kampus yang mampu membangun kompetensi mahasiswa. Terbukti, banyak mahasiswa yang meraih juara dalam setiap kompetisi antarkampus. Dalam bidang pendidikan, kampus ini juga memperhatikan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab serta

kompetensi di bidang minat juga bakat lain seperti olahraga, seni budaya, jurnalistik, dan lain-lain.

Untuk membangun kompetensi mahasiswa, STAIN memiliki tiga jurusan, yaitu Tarbiyah, Syariah, dan Ekonomi Islam yang terdiri dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Ahwalus Syahsiyah/Hukum Islam, Ekonomi Syariah, dan Diploma Tiga (D-3) Perbankan Syariah. STAIN juga mulai membuka program Pascasarjana (S-2) untuk jurusan Ilmu Pendidikan Islam dan Hukum Islam.

Kegiatan organisasi mahasiswa pun menjadi bagian yang sangat penting untuk kemajuan STAIN ini. Baik organisasi internal kampus maupun eksternal. Kegiatan organisasi mampu memberikan manfaat kepada mahasiswa dan mendorong berperan aktif dalam menghidupkan kultur akademis di kampus STAIN. Dengan organisasi, mahasiswa mampu mengembangkan diri di bidang intelektual, spiritual, dan emosional.

Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) STAIN Metro Bagi Mahasiswa Baru, tahun 2010.

Organisasi internal biasa disebut Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang terdiri atas Lembaga Dakwah Kampus (LDK), Pers Mahasiswa Kronika, Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala), Ikatan Mahasiswa Pencinta Seni (Impas), Ikatan Mahasiswa Pencinta

Olahraga (Impor), Pramuka, Resimen Mahasiswa (Menwa), Jurai Siwo English Club (JSEC), serta 2 UKM baru yaitu Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FOSSEI) dan Jusifa (Jurai Siwo Fikrah Arabia).

Banyaknya UKM yang telah menghidupkan STAIN menjadi kampus yang siap menuju peradaban baru. Selain itu, mahasiswa STAIN Metro juga banyak yang aktif di organisasi ekstrakampus. Dengan organisasi ekstra kampus mereka tidak hanya mengenal mahasiswa Di STAIN tapi juga banyak mengenal dan berdiskusi rutin dengan mahasiswa kampus lain seperti Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro, Sekolah Tinggi Olahraga (STO) Metro, PGSD UNILA Cabang Metro, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Agus Salim, STKIP PGRI Metro, STAI Ma'arif Metro dan Akademi Kebidanan Wira Buana.

Aktif dalam organisasi eksternal kampus diharapkan mampu membuka kepekaan dan mengasah kemampuan mahasiswa dalam melihat realitas yang terjadi di luar kampus. Karena biasanya gerakan ekstra lebih dekat dengan masyarakat dan harapannya mampu menjadi problem solver (pemecah masalah) bagi masyarakat baik dalam politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya.

Organisasi ekstra yang eksis di Metro ternyata memiliki platform gerakan mahasiswa Islam seperti Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) , Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) ,

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Organisasi-organisasi itu menghidupkan kampus STAIN dan menjadi gerakan oposisi mahasiswa kepada pemerintah daerah.

Peran organisasi ekstrakampus cukup berpengaruh dalam mewarnai paradigma berfikir mahasiswa STAIN Metro yang memang telah membawa label Islam dalam kurikulum kampus. Bahkan dalam demokrasi kampus gerakan ekstrakampus sangat memberikan andil yang dalam penegakan demokrasi mahasiswa sebagai wadah menempa mahasiswa dalam hal kepemimpinan.

Demokrasi kampus memberi pelajaran yang begitu menarik untuk seluruh mahasiswa sebagai salah satu voters education (pendidikan pemilih) bagi mahasiswa atau sebagai civic education (pendidikan kewarganegaraan. Pada tataran eksekutif, di tingkat program studi ada bupati yang memimpin Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) program studi.

Pada tingkat jurusan, ada gubernur yang memimpin BEM jurusan dan pada tingkat sekolah tinggi ada presiden mahasiswa serta wakilnya yang memimpin BEM ST. Kemudian pada tataran legislatif, mahasiswa STAIN memiliki Dewan Legislatif Mahasiswa (DLM) yaitu DLM jurusan dan DLM sekolah tinggi yang menjadi lembaga kontrol di tataran eksekutif. Selain itu pers kampus menjadi pilar demokrasi yang juga berperan aktif dalam memberikan check and

balances terhadap pemerintahan BEM bahkan lembaga STAIN. Gedung Pusat Bahasa STAIN Metro.

Kampus STAIN juga mengembangkan dan menerapkan program bilingual campus. Yaitu penerapan dua bahasa komunikasi seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris. Peningkatan kualitas dosen dan mahasiswa terus dilakukan dengan mengadakan seminar, kajian keislaman, serta memberikan fasilitas bagi dosen yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan ke S-2 dan S-3 baik di dalam maupun luar negeri.

STAIN mampu memberikan hal yang baik bagi kemajuan di segala bidang di Lampung serta khususnya di Kota Metro yang merupakan kota pendidikan. Berbagai upaya terus dilakukan STAIN untuk memberikan fasilitas yang nyaman kepada mahasiswa. Seperti akses informasi dengan free hotspot di area STAIN, perpustakaan yang cukup lengkap, koran harian serta bekerjasama dengan beberapa lembaga sosial, lembaga hukum dan ekonomi.

Tahun 2010 adalah tahun persiapan alih status STAIN menjadi IAIN. Saat ini civitas akademika STAIN Jurai Siwo Metro dengan berbagai upaya berusaha menjadi perguruan tinggi unggulan dan terdepan dalam pengkajian dan pengembangan ilmu, seni dan budaya keislaman. Gedung Laboratorium STAIN Metro.

Sebagai bukti dari upaya tersebut, STAIN Jurai Siwo Metro yang dalam beberapa tahun terakhir, mengalami perkembangan

pendaftaran mahasiswa baru yang cukup signifikan dengan persentasi kenaikan tiap tahunnya sekitar 75%. Begitu juga dengan penyesuaian bidang pembangunan fisik, perkembangan teknologi Informasi dan system pembelajaran dalam jaringan. Pengembangan lain dengan bertambahnya lahan sekitar 3,5 ha yang rencananya untuk pengembangan ma'had dan Kampus II STAIN Metro.

Percepatan pembangunan fisik bangunan tersebut merupakan upaya dan sekaligus persiapan STAIN untuk beralih status menjadi IAIN Jurai Siwo Metro yang merupakan pusat pengembangan pendidikan, teknologi, ilmu seni dan budaya keislaman.

Pada tahun 2011, pembangunan fisik gedung meliputi ruang kuliah, gedung rektorat, rehabilitasi gedung perpustakaan, penambahan lokal dan perangkat laboratorium computer, kelas multimedia Program Pascasarjana dan perencanaan pengembangan cyber campus. Selain itu, bahwa berdirinya Program Pascasarjana diharapkan mampu memperkuat data dukung akan proses alih status STAIN Metro ke IAIN Metro, karena dalam ketentuan perundang-undangan, bahwa Sekolah Tinggi semestinya hanya memiliki satu jurusan professional. Sementara saat ini, STAIN Metro sudah memiliki 2 Jurusan (Tarbiyah dan Syari'ah) dengan 8 Program Studi dan Program Pascasarjana (S2) dengan 2 Program Studi.

Saat ini pihak STAIN Jurai Siwo Metro terus berupaya dan berharap memperoleh sumber pendanaan dari Pemerintah Provinsi

Lampung. Pasalnya pembangunan kampus II STAIN Jurai Siwo Metro Seberang itu diperkirakan menelan anggaran sebesar 750 miliar rupiah. Bahkan pihak STAIN Jurai Siwo Metro bersama Gubernur Provinsi Lampung telah bertemu Menteri Agama RI untuk membicarakan peluang pembangunan Kampus II dan alih status STAIN Jurai Siwo Metro menjadi IAIN Jurai Siwo Metro, Lampung. Alih status STAIN Jurai Siwo Metro ke IAIN Jurai Siwo Metro sudah diajukan sejak tahun 2010 dan direncanakan bisa terealisasi pada 2012 tahun depan. Musyawarah alumni juga menjadi salah satu syarat administrasi alih status STAIN ke IAIN. Hal ini sudah lama dilakukan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Syaripudin, M.Ag. dengan mengundang seluruh alumni dari semua angkatan dalam acara reuni akbar pada Sabtu, 28 Juli 2010 lalu.

Perubahan status menjadi IAIN juga akan mendorong pembentukan fakultas-fakultas yang merupakan penggabungan dari 2 jurusan dengan 9 program studi. Tahun 2016 adalah tahun peralihan STAIN menjadi IAIN. Perubahan status ini tertuang dalam Peraturan Presiden No.71 tanggal 1 Agustus 2016, Menurut Perpres tersebut, pendirian IAIN Metro merupakan perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.

Terkait dengan perubahan itu, maka semua kekayaan, pegawai, hak dan kewajiban dari masing-masing STAIN dialihkan menjadi kekayaan, pegawai, hak dan kewajiban IAIN masing-masing.

Demikian pula, semua mahasiswa STAIN perguruan tinggi tersebut menjadi mahasiswa IAIN.

Perubahan status menjadi IAIN juga akan mendorong pembentukan fakultas-fakultas baru yang akan lahir sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana yang lebih memadai guna mewujudkan IAIN Metro menjadi lebih baik.

b. Visi dan Misi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Visi:

Menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam yang Inovatif dalam sinergi *socio-ecotechno-preneurship* berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan.

Misi:

1. Mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Membangun budaya akademik yang produktif dan inovatif dalam pengelolaan sumberdaya melalui kajian keilmuan, model pembelajaran, dan penelitian.
3. Menumbuhkan *socio-ecotechno-preneurship* sivitas akademika dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
4. Melaksanakan sistem tatakelola manajemen kelembagaan yang profesional dan berkeadaban yang berbasis teknologi informasi

2. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Metro.

a. Sejarah berdirinya Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan jurusan pertama di fakultas Ushulludin, Adab, dan dakwah. Pembukaan jurusan ini dilatarbelakangi oleh semangat dari civitas akademika IAIN Metro yang dulunya STAIN Jurai Siwo Metro untuk ikut mewarnai dunia dakwah khususnya dakwah melalui media, baik media cetak maupun elektronik yang terus mengalami perkembangan.

Pembukaan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direktur jendral Pendidikan Islam Nomor : DJ.I/1876/2011. Tentang Izin Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Negeri (PTAIN) Tahun 2011.³⁸ Berawal dari Surat Keterangan (SK) tersebut, maka civitas akademika pada awal tahun ajaran baru 2012/2013 mulai menerima mahasiswa baru dengan jumlah pendaftar sebanyak 12 orang dan dinyatakan lulus 12 orang mahasiswa. Secara struktur organisasi, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) sebelum memiliki induk jurusan Syariah dan ekonomi, selama dua semester. Dalam perjalanan berikutnya, perkembangan organisasi tata kelola kampus yang menuntut untuk berbenah, maka dipisah prodi KPI dari jurusan syariah dan Ekonomi Islam dan di buatlah jurusan yaitu Dakwah dan Komunikasi sekarang berubah

³⁸ SK Nomor : DJ.I/1876/2011

menjadi Fakultas Ushulludin, Adab, dan Dakwah dengan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam perjalanannya selama 4 tahun terus mengalami perkembangan bagus, setidaknya dilihat dari jumlah peminat mahasiswa baru yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal itu tidak terlepas dari peran pimpinan lembaga dan Jurusan dalam mensosialisasikan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) misalnya ceramah / kuliah tujuh menit jelang buka puasa di Radio SSB di Metro, tausyiah qobla iftor di Tegar TV Lampung selama 1 bulan penuh, muballij Mahasiswa selama bulan ramadhan di Masjid/ Mushalla sekitar tempat tinggal masing masing mahasiswa sekitar tempat tinggal masing masing mahasiswa, dan lain sebagainya.

b. Visi dan Misi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di IAIN Metro

Visi " Terdepan dalam pengkajian dan pengembabgan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang berparadigma Islam dan bersinergi dalam " socio-eco-tecno-preneurship".

Misi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

- 1) Menyenggarakan pendidikan ilmu ilmu keislaman dan komunikasi penyiaran untuk membentuk sarjana yang berkualitas, profesional, dan berakhlak mulia.
- 2) Mengembangkan penelitian dibidang komunikasi dan penyiaran.

- 3) Meningkatkan peran serta pada pengabdian masyarakat dalam aktivitas dakwah.
- 4) Memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mengoptimalkan tridarma tinggi.

Tujuan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

- 1) Menguasai, mengembangkan, dan mengamalkan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa.
- 2) Melahirkan sarjana yang profesional dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.
- 3) Melahirkan sarjana yang memiliki wawasan dan keterampilan dalam bidang pers, penyiaran, retorika
- 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak mengoptimalkan Tridarma Perguruan Tinggi.

B. Temuan khusus

1. Pelaksanaan shalat mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di IAIN Metro.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak R selaku salah satu dosen tetap di jurusan KPI pada tanggal 19 juli menyatakan bahwa

“Kalau menurut saya kebanyakan dari mahasiswa jarang shalat dzuhur di masjid, karena saya sangat jarang melihat mahasiswa KPI shalat di

masjid saat waktu shalat dzuhur, tetapi saya yakin bahwa mereka mungkin lebih memilih untuk pulang dan shalat di tempat masing-masing". (W1/DJ/F1/23-7-2017) Jawaban dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa yang dapat diyakini oleh bapak R adalah mahasiswa memiliki pelaksanaan shalat yang sudah baik, karena akhlak mahasiswa yang terlihat olehnya sudah baik pula.

Kampus juga sudah memberikan beberapa matakuliah yang khusus membahas tentang ibadah, seperti yang disampaikan oleh bapak R bahwa:

Fiqih ibadah adalah mata kuliah yang membahas seputar ibadah dan lainnya termasuk juga tentang shalat, syarat sah, syarat wajib, rukun dan lainnya. Matakuliah tersebut diajarkan di semester 3 dan setiap mahasiswa KPI 2013 harus mengambilnya sebagai program matakuliah di semester 3. Saya juga berharap bahwa mahasiswa sudah memahami secara baik tentang ilmu-ilmu yang didapat sebelum-sebelumnya. (W1/DJ/F2/23-7-2017)

Bapak R juga mengharapkan mahasiswa dapat melaksanakan teori-teori yang didapat di kampus saat berada di luar kampus khususnya dalam praktek ibadahnya sehingga mahasiswa dapat memiliki akhlak yang baik tidak hanya di dalam kampus tetapi juga di luar kampus.

Materi yang diajarkan selama kegiatan perkuliahan meliputi, fiqih ibadah, baca tulis Qur'an, tafsir ayat dakwah, tafsir hadist dakwah, mahasiswa juga diberikan matakuliah 0 SKS yang wajib diikuti. Hal ini dilakukan dengan harapan agar para mahasiswa ingin mempelajari ilmu agama lebih dalam lagi.

Keterangan yang dapat penulis ambil melalui interview dengan dosen pengajar tetap di jurusan KPI IAIN Metro jika dipersentasikan itu sekitar 80% yang berakhlak baik dan 20% yang berakhlak kurang baik, perilaku yang baik meliputi setiap perilaku yang dapat ditunjukkan mahasiswa saat dikampus, seperti hormat kepada dosen, berlaku baik kepada teman, tidak membolos, tidak mencontek saat ujian, tidak membuat gaduh saat dosen di dalam kelas, tidak memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam atau kurang sopan, tidak menggunjing ataupun melanggar peraturan-peraturan yang sudah ditentukan oleh kampus. Perilaku tidak baik ini meliputi, dalam hal kebersihan masih banyak mahasiswa yang membuang sampah sembarangan tidak pada tempat yang telah disediakan, dalam hal berpakaian masih banyak terdapat mahasiswa yang mengenakan pakaian yang kurang sopan yaitu mengenakan rok yang memiliki belahan panjang di bagian belakang, mengenakan jilbab yang tidak menutupi dada, mengenakan pakaian yang memperlihatkan bentuk tubuh atau berpakaian yang transparan, dalam hal hormat dan bersopan santun pada dosen dan teman sebaya, masih terdapat mahasiswa yang tidak menghormati dosen ketika kegiatan perkuliahan berlangsung dengan melakukan kegiatan lain, seperti mengobrol, main HP, ribut sendiri, tidur dalam kelas, dalam hal kedisiplinan, masih terdapat mahasiswa yang melanggar aturan seperti telat masuk jam perkuliahan, membolos bahkan mengajak teman-temannya ikut membolos, dalam hal ibadah, masihi terdapat mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjama'ah.

Jika dilihat dari persentasi diatas maka pelaksanaan shalat dalam pembentukan akhlak mahasiswa sudah bisa dikatakan berhasil, karena mahasiswa yang akhlaknya baik lebih mendominasi dari yang akhlaknya kurang baik. Meskipun hanya 10% mahasiswa yang akhlaknya tidak baik, tetapi jika tidak mendapat penanganan yang ketat maka hal itu akan menjadi masalah yang besar, karena mahasiswa tersebut juga akan mempengaruhi teman bergaulnya baik yang berada di dalam kampus maupun yang di luar kampus, untuk itu peringatan kepada mahasiswa yang demikian harus terus diberikan.

2. Keadaan akhlak Mahasiswa

Wawancara yang telah penulis lakukan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro angkatan 2013 menghasilkan suatu keterangan bahwa akhlak mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik atau bisa dikatakan sebagai akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Akhlak yang baik perlu pertahankan bahkan dikembangkan serta menjadi contoh bagi mahasiswa lainnya, sedangkan mahasiswa yang kurang baik akhlaknya perlu diberikan peringatan baik secara langsung maupun melalui kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan akhlak. Berikut ini akan penulis ungkapkan beberapa keterangan yang diperoleh dari hasil *interview* dengan mahasiswa dan observasi di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro tentang keadaan akhlak mahasiswa:

Pertama mahasiswi yang bernama Bunga (nama samaran) banyak yang tidak suka dengan sikapnya yang tidak ramah, memiliki sifat acuh tak acuh, tidak mau mengalah dalam perdebatan sekecil apapun, dia juga suka beradu mulut dengan salah satu temannya yang memiliki sifat yang hampir sama. Tetapi dalam hal mengerjakan tugas ia termasuk mahasiswi yang rajin dan jarang sekali membolos.

Kedua mahasiswi yang bernama Nia, Ita, Dina, Ayu Dan Tiara (nama samaran), mereka berlima adalah anggota geng, menurut mahasiswa lainnya mereka cantik-cantik dan cukup pandai, tetapi mereka suka berisik sendiri dan susah diajak berteman, sikap lain yang tidak disukai oleh teman-temannya adalah suka kecentilan dan terkadang beberapa dari mereka menggunakan makeup yang tebal, sering membolos, dan berfoya-foya. Mereka sudah sering mendapat teguran dari teman-temannya bahkan beberapa dosen namun hal itu tidak merubah perilaku mereka.

Ketiga mahasiswi yang bernama Dinar (nama samaran) dia memiliki sikap yang ramah kepada siapapun, menurut temannya ia adalah anak yang hiperaktif, yang menanggapi setiap keadaan dengan heboh, namun terkadang sikapnya yang demikian tidak disukai teman-temannya karena terlalu berisik dan terlihat seperti membesar-besarkan hal yang biasa, dan sikapnya yang terlalu ramah kepada siapapun membuatnya terkadang memperlakukan dosen seperti kepada teman-temannya, hal ini sedikit mengganggu perasaan teman-temannya.

Keempat mahasiswa yang bernama Dodi (nama samaran) dia adalah ketua kelas, aktif di organisasi kampus, sikapnya ramah dan santun pada siapapun, menurut temannya dia suka dengan kepemimpinan Dodi di kelas, karena Dodi orangnya tegas dan cerdas dalam mengatasi masalah, tetapi Dodi sering dimusuhi dengan mahasiswa yang tidak suka dengan kebiasaan buruknya yang terlalu sering menggoda teman-teman wanitanya dan tidak suka dengan sifat sombongnya karena sering mendapatkan pujian dari dosennya.

Kelima mahasiswa yang bernama Ahmad (nama samaran) dia adalah satu-satunya mahasiswa di kelasnya yang terlihat paling baik, lugu, sopan, menghargai wanita, ramah, sabar dan memiliki pemikiran yang paling baik diantara mahasiswa yang ada di kelasnya, semua mahasiswi menyukai sikap baiknya tersebut, namun mahasiswa lain yang tidak menyukainya karena dia terlihat lebih baik dari mereka. Meskipun Ahmad terlihat seperti mahasiswa paling baik di kelasnya, namun setelah ia melakukan kesalahan terbesarnya akhir tahun lalu yaitu perbuatan buruknya diketahui oleh aparat kepolisian yang terpaksa membuatnya dalam keadaan sekarang ini, tidak ada satupun yang menganggapnya sebaik sebelumnya.

Keenam mahasiswa yang bernama Alay (nama samaran) lagi lagi dengan dengan mahasiswa yang satu ini, Alay sering melanggar peraturan, Alay sering merokok di dalam kelas bersama temannya yang bernama Dio, Alay sering tertangkap sedang menyaksikan video porno di dalam kelas, Alay ini sudah sangat keterlaluan. Alay sudah sering mendapat teguran dari

Dosen dan juga dari teman-temannya, namun hal itu tidak membuat jera untuk merubah prilakunya, menurut temannya hal itu juga disebabkan oleh pengaruh pergaulan Alay dilingkungannya, sehingga Alay sering melakukan hal-hal seperti itu

Ketujuh mahasiswa yang bernama Dinda (nama samaran) dia adalah mahasiswa yang paling peduli terhadap kesusahan temannya. Dia memiliki sifat dan perilaku yang baik, menurut teman-temannya dia adalah anak yang paling baik dengan sikap kepeduliannya dan keramah tamahannya, sifatnya yang seperti itu memotivasi temann-temannya untuk memiliki sifat yang serupa, namun menurut teman-temannya Dinda adalah mahasiswa yang cukup pandai terlebih dalam hal sejarah, namun Dinda mental yang kurang kuat untuk menyampaikan pengetahuannnya dan sifat malas dalam mengerjakan tugas juga membuat teman-temannya geram.

Setiap manusia pasti memiliki perbedaan dalam bertingkah laku dan bertindak. Akhlak mahasiswa yang kurang baik tersebut karena kurang mendapatkan pemahaman terhadap agama Islam sejak kecil ehingga menyebabkan kegoncangan jiwa dan mudah terpengaruh oleh pengaruh-pengaruh buruk oleh lingkungan dan pergaulannya yang kurang dekat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan bahwa shalat dapat mencegah perbuatan-perbuatan yang tidak baik khususnya di kalangan mahasiswa yang seharusnya sudah melewati aqil baligh sebagai seorang mukmin dan sepatutnya menyadari akan kewajiban-kewajibannya. Sehingga perilaku-perilaku yang merugikan

diri sendiri dan orang lain tersebut tidak mungkin dilakukan oleh orang-orang yang beriman dan bertakwa.

3. Pembentukan akhlak melalui shalat mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam di IAIN Metro

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Pelaksanaan Shalat mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro angkatan 2013. Peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai Shalat dalam Pembentukan Akhlak Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro, pelaksanaan shalat dapat menjadi solusi dalam mengatasi akhlak mahasiswa yang kurang baik, karena shalat memberikan banyak sekali manfaat terhadap pembentukan akhlak mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro diantaranya sebagai berikut:

a. Shalat mencegah perbuatan keji dan munkar

Islam amat memperhatikan keselamatan dan kesucian ruh dari kerusakan akhlak yang tercela. Islampun mengarahkan supaya kaum muslimin berakhlak dengan sifat-sifat yang terpuji. Dan shalat mewujudkannya. Allah berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu

mencegah (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Sesungguhnya dzikrullah adalah lebih besar. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Al-Ankabut;45)³⁹

Berdasarkan wawancara dengan dosen tetap di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam bapak R juga menyatakan bahwa: “shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar, sehingga jika mahasiswa melaksanakan shalat lima waktu sesuai dengan syarat sah, syarat wajib dan rukun shalat, maka secara perlahan mahasiswa tersebut akan menjauhi perbuatan-perbuatan tidak baik yang karena takut akan Allah”. (W1/DJ/F1/23-7-2017)

b. Shalat melatih sikap tawadhu’

Shalat melatih sikap tawadhu’ dan tidak sewenang-wenang kepada orang lain. Pada hakikatnya shalat adalah ketawadhu’an kepada keagungan Allah. Puncak ketawadhu’an dan penghinaan diri ini termanifestasikan ketika rukuk dan sujud. Dalam ketawadhu’an kepada Allah ini terdapat isyarat tidak bolehnya bersikap sombong kepada makhluk-Nya. Sebab, sombong adalah salah satu sifat Allah, tidak ada satu makhlukpun yang boleh merebutnya dari-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara DL, dengan mahasiswa KPI IAIN Metro angkatan 2013 bahwa:

³⁹ QS. Al-Ankabuut (29): 45.

“shalat jika tidak menggunakan sikap tawadhu’ maka harus dipertanyakan sebesar apakah dirinya dibandingkan dengan kekuasaan Allah”. (W2/DL/F2/23-7-2017)

c. Shalat melatih sikap amanah

Amanah itu meliputi semua kewajiban agama, menurut pendapat yang shahih da antara pendapat yang ada. Ini adalah pendapat jumhur. Ada yang mengatakan, berbagai kewajiban. Ada pula yang mengatakan, amanah-amanah manusia, karena “Sebuah janji juga bisa disebut sebagai amanah yang harus ditepati begitu pula dengan shalat yang harusnya kita tepati, karena shalat adalah janji ummat Islam untuk Allah”. (W6/NF/F1/24-7-2017) Shalat adalah titipan Allah kepada makhluk-Nya. Menjaga amanah terbesar, yakni shalat ini, berimplikasi penjagaan terrhadap amanah-amanah kecil. Seseorang akan melatih menunaikannya. Dalam hadist Rosulullah menganjurkan penunaian amanaah dengan segala bentuknya kepada yang berhak. Hal ini meliputi amanah Allah, seperti pelaksanaan ibadah, atau amanah orang-orang dengan memberikan hak-haknya, atau amanah tubuh (seperti mata, perut, kemaluan, lisan, dan seterusnya).

d. Shalat mempertajam kemampuan konsentrasi

Shalat adalah sarana untuk mempertajam kemampuan konsentrasi seseorang. Kemampuan inilah yang akan memberi pengaruh terbesar pada keberuntungan dan kesuksesannya di dalam menjalani kehidupan ini. Orang yang melaksanakan shalat akan selalu berusaha dengan

segenap kemampuannya untuk berkonsentrasi pada makna-makna shalat dan bacaan Al-Qur'an sepanjang waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan shalat

Berdasarkan wawancara kepada FN, mahasiswa yang selalu membuat kegaduhan di kelas, bahkan saat kegiatan perkuliahan bahwa:

“shalat saya masih banyak sekali bolongnya, padahal sebenarnya saya senang saat merasakan ketenangan dalam shalat”. (W3/FN/F1/23-7-2017) Ini menunjukkan bahwa sebenarnya FN menyukai ketenangan, yaitu konsentrasi dalam shalat. yang dapat dibawa menjadi kebiasaan baik dalam konsentrasi di perkuliahan.

e. Shalat mengajarkan penjagaan terhadap waktu

Shalat mengajarkan perhatian dan penjagaan terhadap waktu, serta tidak menyia-nyiakannya. Shalat disyari'atkan dengan waktu-waktu tertentu dan wajib bagi kita menunaikannya pada waktunya. Karena siksaan untuk orang yang meninggalkan shalat dari waktu yang seharusnya tanpa udzur syar'i sangatlah pedih.⁴⁰

Berdasarkan wawancara kepada DL, mahasiswa yang sering terlambat dan membolos dari perkuliahan bahwa:

“saya masih sering meninggalkan shalat karena ketika saya sangat sibuk waktu shalat sering terlewatkan, akhirnya saat waktu luangpun masih meninggalkan shalat karena kebiasaan menyepelkan waktu shalat”.

(W2/DL/F1/23-7-2017)

⁴⁰ Abdul Karim Muhammad Nashr *Shalat Penuh Makna, penerjemah immtihan syafahi* (Darul Ma'rifah, Beirut, Lebanon, 2007) hal. 117-129

f. Shalat menumbuhkan rasa malu

Shalat yang memperhatikan ihwal menutup aurat merupakan pelajaran penting tentang malu. Ini adalah isyarat yang jelas tentang menjaga kehormatan. Hari ini, kebudayaan abad ke-20 menganjurkan perempuan menanggalkan rasa malu. Yakni dengan memberikan kebebasan mutlak untuk menampakkan paha dan dada atas nama modernisasi, sehingga yang terjadi adalah kebalikan dari yang seharusnya. Laki-laki menundukkan pandangan karena rasa malu, sementara perempuan tidak lagi memiliki rasa malu.

Berdasarkan wawancara kepada AE, mahasiswa yang sering mengenakan pakaian ketat atau kurang syar'i saat di kampus bahwa:

“saya sebenarnya menyadari bahwa mengenakan rok seperti ini yang ketat dan memiliki belahan lumayan panjang rasanya kurang nyaman, tapi saya suka mengenyakannya”. (W9/AE/F2/25-7-2017) Pernyataan ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan orang yang sama bahwa: “saya masih suka bolong dalam melaksanakan shalat lima waktu terutama subuh”. (W9/AE/F1/25-7-2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro angkatan 2013, terdapat keterangan bahwa mereka menyadari bahwa dengan melaksanakan shalat mereka merasakan hal yang baik, namun demikian masih saja banyak dari mahasiswa yang belum melaksanakan shalat secara *istiqomah*. Padahal upaya yang ada sudah sedemikian rupa untuk menyadarkan mereka akan

kewajiban shalat. nasihat dari teman-temannya yang sudah rajin melaksanakan shalat, mata kuliah yang membahas tentang kewajiban ibadah shalat, dosen yang tidak pernah bosan mengajak kemasjid saat waktu shalat, dan masih banyak lagi hal lainnya yang seharusnya dapat menyadarkan mahasiswa bahwa shalat adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap ummat Islam yang sudah baligh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan shalat fardhu mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam saat ini masih dikatakan kurang sempurna, karena sudah dibahas bahwa mahasiswa belum seluruhnya yang selalu melaksanakan shalat lima waktu, beberapa dari mereka ada yang shalatnya masih bolong-bolong, ada yang shalat sesempatnya saja, ada yang shalat sekedar menggugurkan kewajiban saja, namun ada juga yang melaksanakan shalat sesuai syarat sah, syarat wajib, dan rukun yang telah ditentukan. Meski demikian keseluruhan dari mereka menyadari bahwa shalat adalah ibadah yang wajib dikerjakan dan terdapat banyak sekali manfaatnya untuk kesehatan rohani dan jasmani.
2. Pembentukan akhlak melalui shalat mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam yang penulis teliti sudah terbukti bahwa shalat dapat membentuk akhlak yang baik. Hal ini terbukti dengan mahasiswa yang sudah rajin melaksanakan shalat sesuai syarat sah, syarat wajib dan rukunnya memiliki akhlak yang lebih baik dari pada yang melaksanakan shalat sekedarnya saja. Sesungguhnya mahasiswa memahami dan mengerti bahwa hanya akhlak baik sajalah yang harus dimiliki, hanya ada sebagian kecil dari mahasiswa yang belum bisa menunjukkan prilaku atau watak ke arah yang baik. Keadaan ini memang wajar bila tidak semua mahasiswa

dapat menunjukkan perilaku atau karakter yang baik karena ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya antara lain pengaruh teman dan lingkungan di rumahnya.

B. Saran

Setelah melihat kenyataan betapa pentingnya ibadah shalat lima waktu bagi seorang muslim yang bertaqwa, maka adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut, yakni:

1. Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua hendaknya memberikan perhatian terhadap anak-anaknya sejak dini dalam hal pelaksanaan ibadah shalat baik di rumah maupun di masjid. Di samping itu diharapkan agar senantiasa mengawasi aktifitas anaknya sehari-hari, terutama ibadah shalat lima waktu. Sehingga menjadi anak yang bertaqwa dan memiliki akhlak yang mulia.

2. Perguruan tinggi.

Sebaiknya diadakan pembinaan, pengawasan, sosialisasi atau kegiatan yang memberikan pengetahuan lebih tentang pelaksanaan shalat terhadap mahasiswa agar mengerti bagaimana pelaksanaan shalat dalam pembentukan akhlak.

3. Mahasiswa

Sebagai mahasiswa seharusnya lebih menyadari pentingnya shalat dan kewajiban shalat terhadap ummat muslim, dan sebagai ummat muslim pula harusnya mahasiswa lebih memahami bahwa akhlak adalah ciri khas ummat muslim.

4. Dosen

Diharapkan kepada pihak dosen untuk dapat lebih mencontohkan bahwa shalat harus selalu diutamakan, terutama saat jam perkuliahan yang dimulai sebelum waktu shalat sampai setelah waktu shalat untuk mengajak mahasiswanya melaksanakan shalat terlebih dahulu, atau sekedar mendengarkan adzan terlebih dahulu sebelum melanjutkan perkuliahan.

ALAT PENGUMPUL DATA

PELAKSANAAN SHALAT FARDHU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

A. INTERVIEW (WAWANCARA)

1. Kisi-kisi Interview Dengan Dosen Tetap Di Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Metro tentang shalat (a-d) dan tentang akhlak (e-j)

- a. Menurut bapak/ibu dosen, apakah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Metro mengikuti shalat dhuhur berjamaah setiap harinya saat berada di kampus?
- b. Menurut bapak/ibu dosen apakah mahasiswa melaksanakan shalat lima waktu setiap harinya?
- c. Apakah di jurusan KPI terdapat mata kuliah yang mengacu pada pengetahuan tentang ibadah terutama shalat?
- d. Menurut bapak/ibu dosen apakah mahasiswa memahami ilmu pengetahuan tentang shalat?
- e. Menurut bapak/ibu dosen, apakah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Metro Metro selalu mengucapkan salam ketika akan masuk kelas atau ruang dosen?
- f. Menurut bapak/ibu dosen, apakah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Metro selalu berpakaian sopan dan sesuai syariat islam di kampus?

- g. Menurut bapak/ibu dosen, apakah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Metro memiliki sopan santun yang baik terhadap dosen dan temannya di kampus?
- h. Menurut bapak/ibu dosen, apakah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Metro selalu datang tepat waktu pada jam perkuliahan di kampus?
- i. Apakah sanksi yang diberikan kepada mahasiswa jika ada yang melanggar peraturan di kampus?
- j. Apakah solusi bapak/ibu dosen untuk mengatasi akhlak mahasiswa yang kurang baik?

2. Kisi-kisi Interview Terhadap Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam tentang shalat (1-8) dan tentang akhlak (9-14)

- 1. Apakah anda selalu mengikuti shalat dzuhur berjamaah setiap harinya di kampus?
- 2. Apakah mahasiswa selalu melaksanakan shalat lima waktu?
- 3. Apakah anda melaksanakan shalat sesuai dengan syarat sah?
- 4. Apakah anda sudah melaksanakan shalat sesuai dengan syarat wajib shalat yang ditentukan?
- 5. Apakah anda sudah melaksanakan shalat dengan rukun shalat yang lengkap ?
- 6. Apakah anda melaksanakan shalat tepat waktu?
- 7. Apakah anda selalu melaksanakan shalat lima waktu?

8. Apakah hukum ummat muslim dalam mengerjakan shalat?
9. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dalam perkuliahan keagamaan?
10. Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika akan masuk kelas?
11. Apakah anda selalu berpakaian sopan dan sesuai syariat islam saat berada di dalam maupun di luar kampus?
12. Apakah anda selalu mengikuti perkuliahan?
13. Apakah anda selalu datang tepat waktu di kampus?
14. Apakah anda selalu memperhatikan dosen saat kegiatan perkuliahan berlangsung?

B. OBSERVASI

Pengamatan tentang pelaksanaan shalat mahasiswa dalam pembentukan akhlak mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

1 Kisi-kisi Observasi tentang shalat (1-6), dan tentang akhlak (7-16)

- a. Nama mahasiswa : Dani Luthfiah
 NPM : 13106096
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiarann Islam

No.	Indikator pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	

1.	DL melaksanakan shalat lima waktu setiap harinya			
2.	DL selalu melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu			
3.	Dalam pelaksanaan shalat, DL sudah melaksanakan dengan rukun shalat yang ada			
4.	Dalam pelaksanaan shalat, DL sudah melakukan dengan syarat sah yang ditentukan			
5.	Dalam pelaksanaan shalat, DL sudah melaksanakan shalat dengan syarat wajib yang ditentukan			
6.	DL sudah memiliki wawasan yang baik tentang ilmu shalat			
7.	DL selalu menghormati dosen di kampus			
8.	DL selalu menghadiri perkuliahan tepat waktu			
9.	DL selalu memperhatikan dosen saat perkuliahan berlangsung			
10	DL selalu menggunakan pakaian sesuai syari'at			
11	DL selalu menghormati orang yang lebih tua			
12	DL sudah menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai panutan dalam berakhlak			
13	DL mengingatkan temannya yang melanggar etika dan peraturan kampus			
14	DL selalu mengucapkan salam saat bertemu teman-temannya			
15	DL selalu mengucapkan salam saat bertemu dosen			
16	DL mengobrol sendiri saat perkuliahan berjalan			

b. Nama mahasiswa : Fadria Ningsih
 NPM : 13106136
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiarann Islam

No.	Indikator pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	FN melaksanakan shalat lima waktu setiap harinya			
2.	FN selalu melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu			
3.	Dalam pelaksanaan shalat, FN sudah melaksanakan dengan rukun shalat yang ada			
4.	Dalam pelaksanaan shalat, FN sudah melakukan dengan syarat sah yang ditentukan			
5.	Dalam pelaksanaan shalat, FN sudah melaksanakan shalat dengan syarat wajib yang ditentukan			
6.	FN sudah memiliki wawasan yang baik tentang ilmu shalat			
7.	FN selalu menghormati dosen di kampus			
8.	FN selalu menghadiri perkuliahan tepat waktu			
9.	FN selalu memperhatikan dosen saat perkuliahan berlangsung			
10	FN selalu menggunakan pakaian sesuai syari'at			
11	FN selalu menghormati orang yang lebih tua			
12	FN sudah menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai panutan dalam berakhlak			
13	FN mengingatkan temannya yang melanggar etika dan peraturan kampus			
14	FN selalu mengucapkan salam saat bertemu teman-temannya			
15	FN selalu mengucapkan salam saat bertemu dosen			
16	FN mengobrol sendiri saat perkuliahan berjalan			

c. Nama mahasiswa : Apriana Pambudi
NPM : 13106076

Jurusan

: Komunikasi dan Penyiaran Islam

No.	Indikator pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	AP melaksanakan shalat lima waktu setiap harinya			
2.	AP selalu melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu			
3.	Dalam pelaksanaan shalat, AP sudah melaksanakan dengan rukun shalat yang ada			
4.	Dalam pelaksanaan shalat, AP sudah melakukan dengan syarat sah yang ditentukan			
5.	Dalam pelaksanaan shalat, AP sudah melaksanakan shalat dengan syarat wajib yang ditentukan			
6.	AP sudah memiliki wawasan yang baik tentang ilmu shalat			
7.	AP selalu menghormati dosen di kampus			
8.	AP selalu menghadiri perkuliahan tepat waktu			
9.	AP selalu memperhatikan dosen saat perkuliahan berlangsung			
10	AP selalu menggunakan pakaian sesuai syari'at			
11	AP selalu menghormati orang yang lebih tua			
12	AP sudah menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai panutan dalam berakhlak			
13	AP mengingatkan temannya yang melanggar etika dan peraturan kampus			
14	AP selalu mengucapkan salam saat bertemu teman-temannya			
15	AP selalu mengucapkan salam saat bertemu dosen			
16	AP mengobrol sendiri saat perkuliahan berjalan			

d. Nama mahasiswa : Nurul Fadhilah
 NPM : 13106236
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

No.	Indikator pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	NF melaksanakan shalat lima waktu setiap harinya			
2.	NF selalu melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu			
3.	Dalam pelaksanaan shalat, NF sudah melaksanakan dengan rukun shalat yang ada			
4.	Dalam pelaksanaan shalat, NF sudah melakukan dengan syarat sah yang ditentukan			
5.	Dalam pelaksanaan shalat, NF sudah melaksanakan shalat dengan syarat wajib yang ditentukan			
6.	NF sudah memiliki wawasan yang baik tentang ilmu shalat			
7.	NF selalu menghormati dosen di kampus			
8.	NF selalu menghadiri perkuliahan tepat waktu			
9.	NF selalu memperhatikan dosen saat perkuliahan berlangsung			
10	NF selalu menggunakan pakaian sesuai syari'at			
11	NF selalu menghormati orang yang lebih tua			
12	NF sudah menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai panutan dalam berakhlak			
13	NF mengingatkan temannya yang melanggar etika dan peraturan kampus			
14	NF selalu mengucapkan salam saat bertemu teman-temannya			

15	NF selalu mengucapkan salam saat bertemu dosen			
16	NF mengobrol sendiri saat perkuliahan berjalan			

e. Nama mahasiswa : Rika Ratna Sari
 NPM : 13106276
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiarann Islam

No.	Indikator pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	RR melaksanakan shalat lima waktu setiap harinya			
2.	RR selalu melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu			
3.	Dalam pelaksanaan shalat, RR sudah melaksanakan dengan rukun shalat yang ada			
4.	Dalam pelaksanaan shalat, RR sudah melakukan dengan syarat sah yang ditentukan			
5.	Dalam pelaksanaan shalat, RR sudah melaksanakan shalat dengan syarat wajib yang ditentukan			
6.	RR sudah memiliki wawasan yang baik tentang ilmu shalat			
7.	RR selalu menghormati dosen di kampus			
8.	RR selalu menghadiri perkuliahan tepat waktu			
9.	RR selalu memperhatikan dosen saat perkuliahan berlangsung			
10.	RR selalu menggunakan pakaian sesuai syari'at			
11.	RR selalu menghormati orang yang lebih tua			
12.	RR sudah menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai panutan dalam berakhlak			

13.	RR mengingatkan temannya yang melanggar etika dan peraturan kampus			
14.	RR selalu mengucapkan salam saat bertemu teman-temannya			
15.	RR selalu mengucapkan salam saat bertemu dosen			
16.	RR mengobrol sendiri saat perkuliahan berjalan			

- f. Nama mahasiswa : Anita Yuliani
 NPM : 13106066
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiarann Islam

No.	Indikator pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	AY melaksanakan shalat lima waktu setiap harinya			
2.	AY selalu melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu			
3.	Dalam pelaksanaan shalat, AY sudah melaksanakan dengan rukun shalat yang ada			
4.	Dalam pelaksanaan shalat, AY sudah melakukan dengan syarat sah yang ditentukan			
5.	Dalam pelaksanaan shalat, AY sudah melaksanakan shalat dengan syarat wajib yang ditentukan			
6.	AY sudah memiliki wawasan yang baik tentang ilmu shalat			
7.	AY selalu menghormati dosen di kampus			
8.	AY selalu menghadiri perkuliahan tepat waktu			
9.	AY selalu memperhatikan dosen saat perkuliahan berlangsung			

10	AY selalu menggunakan pakaian sesuai syari'at			
11	AY selalu menghormati orang yang lebih tua			
12	AY sudah menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai panutan dalam berakhlak			
13	AY mengingatkan temannya yang melanggar etika dan peraturan kampus			
14	AY selalu mengucapkan salam saat bertemu teman-temannya			
15	AY selalu mengucapkan salam saat bertemu dosen			
16	AY mengobrol sendiri saat perkuliahan berjalan			

g. Nama mahasiswa : Ratna Ayu
NPM : 13106266
Jurusan : Komunikasi dan Penyiarann Islam

No.	Indikator pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	RA melaksanakan shalat lima waktu setiap harinya			
2.	RA selalu melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu			
3.	Dalam pelaksanaan shalat, RA sudah melaksanakan dengan rukun shalat yang ada			
4.	Dalam pelaksanaan shalat, RA sudah melakukan dengan syarat sah yang ditentukan			
5.	Dalam pelaksanaan shalat, RA sudah melaksanakan shalat dengan syarat wajib yang ditentukan			
6.	RA sudah memiliki wawasan yang baik tentang ilmu shalat			

7.	RA selalu menghormati dosen di kampus			
8.	RA selalu menghadiri perkuliahan tepat waktu			
9.	RA selalu memperhatikan dosen saat perkuliahan berlangsung			
10	RA selalu menggunakan pakaian sesuai syari'at			
11	RA selalu menghormati orang yang lebih tua			
12	RA sudah menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai panutan dalam berakhlak			
13	RA mengingatkan temannya yang melanggar etika dan peraturan kampus			
14	RA selalu mengucapkan salam saat bertemu teman-temannya			
15	RA selalu mengucapkan salam saat bertemu dosen			
16	RA mengobrol sendiri saat perkuliahan berjalan			

h. Nama mahasiswa : Ajeng Endang
NPM : 13106046
Jurusan : Komunikasi dan Penyiarann Islam

No.	Indikator pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	AE melaksanakan shalat lima waktu setiap harinya			
2.	AE selalu melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu			
3.	Dalam pelaksanaan shalat, AE sudah melaksanakan dengan rukun shalat yang ada			
4.	Dalam pelaksanaan shalat, AE sudah melakukan dengan syarat sah yang ditentukan			

5.	Dalam pelaksanaan shalat, AE sudah melaksanakan shalat dengan syarat wajib yang ditentukan			
6.	AE sudah memiliki wawasan yang baik tentang ilmu shalat			
7.	AE selalu menghormati dosen di kampus			
8.	AE selalu menghadiri perkuliahan tepat waktu			
9.	AE selalu memperhatikan dosen saat perkuliahan berlangsung			
10	AE selalu menggunakan pakaian sesuai syari'at			
11	AE selalu menghormati orang yang lebih tua			
12	AE sudah menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai panutan dalam berakhlak			
13	AE mengingatkan temannya yang melanggar etika dan peraturan kampus			
14	AE selalu mengucapkan salam saat bertemu teman-temannya			
15	AE selalu mengucapkan salam saat bertemu dosen			
16	AE mengobrol sendiri saat perkuliahan berjalan			

PELAKSAAN SHALAT FARDHU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

OUTLINE

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinilitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Halaman Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

E. Latar Belakang

F. Pertanyaan Penelitian

G. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

H. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

C. Shalat Fardhu

1. Pengertian Shalat

2. Syarat dan Rukun Shalat

3. Tujuan Shalat Fardhu

4. Keutamaan Shalat fardhu

D. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

2. Macam-macam Akhlak

3. Ukuran Akhlak Baik Dan Buruk
4. Aspek yang Mempengaruhi Akhlak

BAB III METODE PENELITIAN

- F. Jenis Dan Sifat Penelitian
- G. Sumber Data
- H. Tehnik Pengumpulan Data
- I. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- J. Tehnik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Temuan Umum

1. Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Metro
 - b. Sejarah singkat IAIN Metro
 - c. Visi Misi IAIN Metro
 - d. Struktur organisasi IAIN Metro.
3. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro
 - a. Sejarah singkat Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di IAIN Metro
 - b. Visi Misi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) di IAIN Metro

D. Temuan Khusus

4. Pelaksanaan shalat mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) di IAIN Metro
5. Keadaan Akhlak Mahasiswa
6. Pembentukan akhlak melalui shalat mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Metro

BAB V PENUTUP

- C. Simpulan
- D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Lampiran 1

PETIKAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Titin Nurjanah

Informan : Rendy, M. Kom I

Jabatan : Dosen Jurusan KPI

Tempat : Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah

NO	Perrtanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak/ibu dosen, apakah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Metro mengikuti shalat dzuhur berjamaah setiap harinya saat berada di kampus?	Kalau menurut saya tidak, karena saya sangat jarang melihat mahasiswa KPI shalat di masjid saat waktu shalat dzuhur, tetapi saya yakin bahwa mereka mungkin lebih memilih untuk pulang dan shalat di tempat masing-masing. (W1/DJ/F1/19-7-2017)
2.	Menurut bapak/ibu dosen, apakah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Metro Metro selalu mengucapkan salam ketika akan masuk kelas atau ruang dosen?	Iya, saya jamin 99% bahwa seluruh mahasiswa yang saya ajarkan, selalu mengucapkan salam ketika akan masuk kelas saat kegiatan perkuliahan. (W1/DJ/F2/19-7-2017)
3.	Menurut bapak/ibu dosen, apakah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN	Kalau menurut saya sudah, walaupun ada beberapa yang belum. Tapi secara keseluruhan menurut saya mahasiswa

	Metro selalu berpakaian sopan dan sesuai syariat islam di kampus?	KPI sudah mengenakan pakaian sesuai syariah, yah pantas lah menurut saya pakaian yang mereka pakai sebagai mahasiswa KPI. (W1/DJ/F2/19-7-2017)
4.	Menurut bapak/ibu dosen, apakah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Metro angkatan 2013 memiliki sopan santun yang baik terhadap dosen di kampus?	Iya, jika yang saya perhatikan mereka memiliki sopan santun yang baik terhadap dosen, meskipun ada beberapa yang terlihat acuh, tetapi menurut saya sikap mereka sudah sopan terhadap dosen. (W1/DJ/F2/19-7-2017)
5.	Menurut bapak/ibu dosen, apakah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Metro selalu datang tepat waktu pada jam perkuliahan di kampus?	Tidak seluruhnya, sebagian besar dari mereka selalu datang tapi tidak selalu tepat waktu, beberapa dari mereka masih banyak yang datang terlambat dan kurang disiplin waktu. (W1/DJ/F2/19-7-2017)
6.	Apakah sanksi yang diberikan kepada mahasiswa jika ada yang melanggar peraturan di kampus?	Berupa teguran, bukan menggunakan surat panggilan untuk orang tua wali, karena mahasiswa sudah dewasa dan harusnya sudah mengerti. Nnamun

		<p>jika ada yang sudah keterlaluhan akan diberikan sanksi yang sesuai dengan kesalahannya. Dalam artian tidak ada toleransi. (W1/DJ/F1/19-7-2017)</p>
7.	<p>Apakah ada matakuliah tersendiri dengan pembahasan shalat yang lengkap dengan syarat sah, syarat wajib dan rukun shalatnya, dan apakah mahasiswa angkatan 2013 sudah mengikutinya?</p>	<p>Ada. Sudah, karena matakuliah tersebut di ajukan di semester 3 dan setiap mahasiswa KPI 2013 harus mengambilnya sebagai program matakuliah di semester 3. (W1/DJ/F2/19-7-2017)</p>
8.	<p>Apakah yang bapak/ibu dosen harapkan tentang shalat mahasiswa?</p>	<p>Shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar, sehingga jika mahasiswa melaksanakan shalat lima waktu sesuai dengan syarat sah, syarat wajib dan rukun shalat, maka secara perlahan mahasiswa tersebut akan menjauhi perbuatan-perbuatan tidak baik yang karena takut akan Allah. (W1/DJ/F1/19-7-2017)</p>

Pewawancara : Titin Nurjanah

Informan : Dani Luthfiah

Status : Mahasiswa

Tempat : Kampus

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda selalu mengikuti shalat dzuhur berjamaah setiap harinya di kampus?	Tidak, sangat jarang sekali karena biasanya saya ikut teman saya pulang dan shalat di rumahnya.(W2/DL/F1/20-7-2017)
2.	Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika akan masuk kelas?	iya, mungkin sesekali tidak. Tapi hampir selalu saya ucapkan sebelum masuk ke dalam ruang kelas. (W2/DL/F2/20-7-2017)
3.	Apakah anda selalu melaksanakan shalat lima waktu?	Saya masih sering meninggalkan shalat karena ketika saya sangat sibuk waktu shalat sering terlewatkan, akhirnya saat waktu luangpun masih meninggalkan shalat karena kebiasaan menyepelkan waktu shalat (W2/DL/F1/20-7-2017)
4.	Apakah anda selalu mengikuti	Iya, meskipun tidak selalu

	kegiatan belajar mengajar dengan baik dalam perkuliahan keagamaan?	memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen. (W2/DL/F2/20-7-2017)
5.	Apakah anda selalu berpakaian sopan dan sesuai syariat islam saat berada di dalam maupun di luar kampus?	Tidak selalu, tapi saya mengenakan pakaian yang menurut saya pantas dan nyaman. (W2/DL/F2/20-7-2017)
7.	Bagaimana shalat anda dan manfaat apa yang anda rasakan di kehidupan anda dari shalat yang anda lakukan?	Shalat jika tidak menggunakan sikap tawadhu' maka harus dipertanyakan sebesar apakah dirinya dibandingkan dengan kekuasaan Allah (W2/DL/F2/20-7-2017)
8.	Apakah anda melaksanakan shalat sesuai dengan syarat sah, syarat wajib dan rukun shalat?	Belum seutuhnya, terkadang ada satu dua yang terlewat atau kurang sempurna. (W2/DL/F1/20-7-2017)
9.	Apakah anda melaksanakan shalat tepat waktu?	Tidak, saya lakukan sesempatnya. (W2/DL/F1/20-7-2017)

Pewawancara : Titin Nurjanah
Informan : Fadhria Ningsih
Status : Mahasiswa
Tempat : Kampus

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda selalu mengikuti shalat dzuhur berjamaah setiap harinya di kampus?	Tidak, saya lebih suka shalat dzuhur dirumah. (W2/FN/F1/20-7-2017)
2.	Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika akan masuk kelas?	Iyya dong, selalu. (W2/FN/F1/20-7-2017)
3.	Apakah mahasiswa selalu melaksanakan shalat lima waktu?	Shalat saya masih banyak sekali bolongnya, padahal sebenarnya saya senang saat merasakan ketenangan dalam shalat (W2/FN/F1/20-7-2017)
4.	Apakah anda selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dalam perkuliahan keagamaan?	Terkadang, karena saya lebih sering ngobrol di kelas(W2/FN/F2/20-7-2017)

5.	Apakah anda selalu berpakaian sopan dan sesuai syariat islam saat berada di dalam maupun di luar kampus?	Sangat jarang sekali, karena saya lebih suka pakaian yang seperti saya kenakan. (W2/FN/F2/20-7-2017)
6.	Apakah anda selalu mengikuti perkuliahan?	Tidak selalu, tapi saya hampir selalu hadir meskipun tidak selalu memperhatikan perkuliahan. (W2/FN/F2/20-7-2017)
7.	Apakah anda selalu datang tepat waktu di kampus?	Tidak, saya lebih sering terlambat hadir di perkuliahan. (W2/FN/F2/20-7-2017)
8.	Apakah anda melaksanakan shalat sesuai dengan syarat sah, syarat wajib dan rukun shalat?	Sepertinya belum sesuai secara keseluruhan. (W2/FN/F1/20-7-2017)
9.	Apakah anda melaksanakan shalat tepat waktu?	Tidak selalu, tapi terkadang saya shalat tetpat waktu. (W2/FN/F1/20-7-2017)

Pewawancara : Titin Nurjanah

Informan : Apriana Pambudi

Status : Mahasiswa

Tempat : Kampus

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda selalu mengikuti shalat dzuhur berjamaah setiap harinya di kampus?	Tidak, saya melakukan shalat dzuhur di rumah. (W3/AP/F1/20-7-2017)
2.	Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika akan masuk kelas?	Iya. Selalu. (W3/FN/F2/20-7-2017)
3.	Apakah mahasiswa selalu melaksanakan shalat lima waktu?	Untuk saat ini Alhamdulillah saya sudah melakukan shalat lima waktu. (W3/AP/F1/20-7-2017)
4.	Apakah anda selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dalam perkuliahan keagamaan?	Iya, saya selalu mengikutinya dengan baik. (W3/AP/F2/20-7-2017)

5.	Apakah anda selalu berpakaian sopan dan sesuai syariat islam saat berada di dalam maupun di luar kampus?	Iya. (W3/AP/F2/20-7-2017)
6.	Apakah anda selalu mengikuti perkuliahan?	Tidak, terkadang saya memiliki kesibukan lain hingga tidak dapat mengikuti perkuliahan. (W3/AP/F2/20-7-2017)
7.	Apakah anda selalu datang tepat waktu di kampus?	Terkadang. (W3/AP/F2/20-7-2017)
8.	Apakah anda melaksanakan shalat sesuai dengan syarat sah, syarat wajib dan rukun shalat?	insyaAllah sudah sesuai, lebih tepatnya saya berusaha untuk sesuai. (W3/AP/F1/20-7-2017)
9.	Apakah anda melaksanakan shalat tepat waktu?	Akhir-akhir ini alhhamdulillah saya lakukan lebih sering tepat waktu. (W3/AP/F1/20-7-2017)

Pewawancara : Titin Nurjanah
Informan : Rika Ratna Sari
Status : Mahasiswa
Tempat : Kampus

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda selalu mengikuti shalat dzuhur berjamaah setiap harinya di kampus?	Terkadang, beberapan waktu saya memilih shalat dzuhur di kosan teman. (W4/RR/F1/20-7-2017)
2.	Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika akan masuk kelas?	Iya, selalu. Tapi terkadang saya hanya mengucapnya di dalam hati. (W4/RR/F2/20-7-2017)
3.	Apakah mahasiswa selalu melaksanakan shalat lima waktu?	Tidak, terkadang satu dua kali saya tidak melaksanakannya. (W4/RR/F1/20-7-2017)
4.	Apakah anda selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dalam perkuliahan keagamaan?	Iya. (W4/RR/F1/20-7-2017)
5.	Apakah anda selalu berpakaian	Iya, saya lebih nyaman memakai

	sopan dan sesuai syariat islam saat berada di dalam maupun di luar kampus?	pakaian yang sopan dan sesuai syari'at. (W4/RR/F2/20-7-2017)
6.	Apakah anda selalu mengikuti perkuliahan?	Iya, saya sangat jarang membolos atau tidak masuk perkuliahan. (W4/RR/F2/20-7-2017)
7.	Apakah anda selalu datang tepat waktu di kampus?	Iya, saya lebih suka datang di awal meski adakalanya saya terlambat hadir. (W4/RR/F2/20-7-2017)
8.	Apakah anda melaksanakan shalat sesuai dengan syarat sah, syarat wajib dan rukun shalat?	Iya, insyaAllah. Mungkin ada yang kurang sempurna tanpa saya sadari. (W4/RR/F1/20-7-2017)
9.	Apakah anda melaksanakan shalat tepat waktu?	Tidak selalu. Sesuai dengan kesempatan shalatnya. (W4/RR/F1/20-7-2017)

Pewawancara : Titin Nurjanah

Informan : Nurul Fadhilah

Status : Mahasiswa

Tempat : Kampus

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda selalu mengikuti shalat dzuhur berjamaah setiap harinya di kampus?	Tidak selalu, hanya saja saya berusaha untuk selalu mengikuti shalat dzuhur berjama'ah saat berada di kampus. (W5/NF/F1/21-7-2017)
2.	Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika akan masuk kelas?	Iya, selalu. (W5/NF/F2/21-7-2017)
3.	Apakah mahasiswa selalu melaksanakan shalat lima waktu?	Iya, saya selalu berusaha agar tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu sekalipun. (W5/NF/F1/21-7-2017)
4.	Apakah anda selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dalam perkuliahan keagamaan?	Iya, saya kurang suka mengobrol di kelas. (W5/NF/F2/21-7-2017)

5.	Apakah anda selalu berpakaian sopan dan sesuai syariat islam saat berada di dalam maupun di luar kampus?	Iya, saya tidak suka pakaian yang tidak sopan dan tidak sesuai dengan syari'at Islam. (W5/NF/F2/21-7-2017)
6.	Apakah anda selalu melaksanakan shalat?	Sebuah janji juga bisa disebut sebagai amanah yang harus ditepati begitu pula dengan shalat yang harusnya kita tepati, karena shalat adalah janji ummat Islam untuk Allah (W5/NF/F1/21-7-2017)
7.	Apakah anda selalu datang tepat waktu di kampus?	Tidak selalu, adakalanya saya datang terlambat. (W5/NF/F1/21-7-2017)
8.	Apakah anda melaksanakan shalat sesuai dengan syarat sah, syarat wajib dan rukun shalat?	insyaAllah sesuai. Mungkin ada yang terlewat tanpa kesengajaan. (W5/NF/F1/21-7-2017)
9.	Apakah anda melaksanakan shalat tepat waktu?	Tidak, tapi saya selalu berusaha untuk selalu shalat tepat waktu. (W5/NF/F1/21-7-2017)

Pewawancara : Titin Nurjanah

Informan : Ratna Ayu Rachmayanti

Status : Mahasiswa

Tempat : Kampus

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda selalu mengikuti shalat dzuhur berjamaah setiap harinya di kampus?	Tidak, sangat jarang. (W6/RA/F1/21-7-2017)
2.	Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika akan masuk kelas?	Iya, tapi terkadang saya merasa malas untuk mengucapnnya. (W6/RA/F2/21-7-2017)
3.	Apakah mahasiswa selalu melaksanakan shalat lima waktu?	Iya, saya selalu berusaha untuk melaksanakan shalat lima waktu. (W6/RA/F1/21-7-2017)
4.	Apakah anda selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dalam perkuliahan keagamaan?	Iya. Tetapi tidak selalu. (W6/RA/F1/21-7-2017)
5.	Apakah anda selalu berpakaian	Iya, selalu insyaAllah.

	sopan dan sesuai syariat islam saat berada di dalam maupun di luar kampus?	(W6/RA/F2/21-7-2017)
6.	Apakah anda selalu mengikuti perkuliahan?	Tidak selalu. (W6/RA/F2/21-7-2017)
7.	Apakah anda selalu datang tepat waktu di kampus?	Tidak, lebih sering terlambat. (W6/RA/F2/21-7-2017)
8.	Apakah anda melaksanakan shalat sesuai dengan syarat sah, syarat wajib dan rukun shalat?	Iya, namun mungkin ada yang tidak saya sengaja saat melalaikan salah satu dari syarat sah, syarat waji dan rukun shalat. (W6/RA/F1/21-7-2017)
9.	Apakah anda melaksanakan shalat tepat waktu?	Tidak selalu tepat waktu. (W6/RA/F1/21-7-2017)

Pewawancara : Titin Nurjanah

Informan : Anita Yuliani

Status : Mahasiswa

Tempat : Kampus

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda selalu mengikuti shalat dzuhur berjamaah setiap harinya di kampus?	Tidak. Sangat jarang. (W7/AY/F1/22-7-2017)
2.	Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika akan masuk kelas?	Iya, tapi sesekali saya lupa. (W7/AY/F2/22-7-2017)
3.	Apakah mahasiswa selalu melaksanakan shalat lima waktu?	Tidak, shalat saya sering bolong. (W7/AY/F1/22-7-2017)
4.	Apakah anda selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dalam perkuliahan keagamaan?	Tidak selalu, karena teman-teman saya sering mengajak main dan menghabiskan waktu untuk yang lain. (W7/AY/F2/22-7-2017)
5.	Apakah anda selalu berpakaian	Tidak, apapun yang menutup saya

	sopan dan sesuai syariat islam saat berada di dalam maupun di luar kampus?	nyaman di pakai. (W7/AY/F2/22-7-2017)
6.	Apakah anda selalu mengikuti perkuliahan?	Tidak, teradang saya sengaja tidak masuk dengan alasan tidak jelas. (W7/AY/F2/22-7-2017)
7.	Apakah anda selalu datang tepat waktu di kampus?	Tidak, sangat jarang. (W7/AY/F2/22-7-2017)
8.	Apakah anda melaksanakan shalat sesuai dengan syarat sah, syarat wajib dan rukun shalat?	Belum, karna saya tidak terlalu memperhatikan hal tersebut. (W7/AY/F1/22-7-2017)
9.	Apakah anda melaksanakan shalat tepat waktu?	Ya, terkadang tanpa disengaja saya melakukannya tepat waktu. (W7/AY/F1/22-7-2017)

Pewawancara : Titin Nurjanah
Informan : Ajeng Endang Palupi
Status : Mahasiswa
Tempat : Kampus

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda selalu mengikuti shalat dzuhur berjamaah setiap harinya di kampus?	Terkadang. (W8/AE/F1/22-7-2017)
2.	Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika akan masuk kelas?	Iya, selalu. (W8/AE/F2/22-7-2017)
3.	Apakah mahasiswa selalu melaksanakan shalat lima waktu?	Saya masiih suka bolong dalam melaksanakan shalat lima waktu terutama subuh” (W8/AE/F1/22-7-2017)
4.	Apakah anda selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dalam perkuliahan keagamaan?	Terkadang, tergantung suasana hati. (W8/AE/F2/22-7-2017)
5.	Apakah anda selalu berpakaian	Saya sebenarnya menyadari bahwa

	<p>sopan dan sesuai syariat islam saat berada di dalam maupun di luar kampus?</p>	<p>mengenakan rok seperti ini yang ketat dan memiliki belahan lumayan panjang rasanya kurang nyaman, tapi saya suka mengenakannya” (W8/AE/F2/22-7-2017)</p>
6.	<p>Apakah anda selalu mengikuti perkuliahan?</p>	<p>Tidak, terkadang saya tidak masuk dengan sengaja. (W8/AE/F2/22-7-2017)</p>
7.	<p>Apakah anda selalu datang tepat waktu di kampus?</p>	<p>Iya, meskipun rumah saya terletak lumayan jauh dari kampus, tetapi saya sangat jarang datang terlambat. (W8/AE/F2/22-7-2017)</p>
8.	<p>Apakah anda melaksanakan shalat sesuai dengan syarat sah, syarat wajib dan rukun shalat?</p>	<p>Saya rasa belum sempurna itu. (W8/AE/F1/22-7-2017)</p>
9.	<p>Apakah anda melaksanakan shalat tepat waktu?</p>	<p>Terkadang, tapi saya lebih suka saat dapat melaksanakannya tepat waktu. (W8/AE/F1/22-7-2017)</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2767/In.28/R/TL.01/06/2017

Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Menugaskan Kepada Saudara:

Nama : **TITIN NURJANAH**
NPM : 13106316
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PELAKSANAAN SHALAT FARDHU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan. terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 Juni 2017

Mengetahui,
Pejabat Setempat

an. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik,



Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 197210011999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
METRO Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-01/ln.28/S/OT.01/01/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

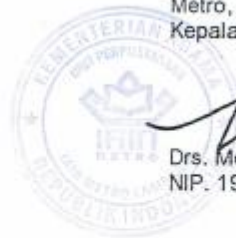
Nama : TITIN NURJANAH
NPM : 13106316
Fakultas / Jurusan : Adab Dakwah dan Ushuluddin / KPI

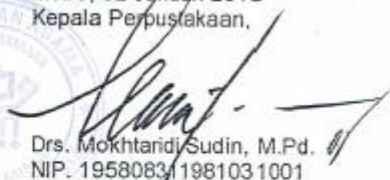
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 13106316.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Januari 2018
Kepala Perpustakaan,




Drs. Mokhtarijudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. KH. Hajar Dewantara 15, A Tringunlwo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 415071-maf.stainmetro@ptst.go.id

Nomor : St/06/J-DK/PP.00.9/323/2016 Metro, 28 November 2016
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
1. Dra. Yerni, M.Pd
2. Dr. Khoirurrijal, MA

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing – masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama	: Titin Nurjanah
NPM	: 12106316
Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi
Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Shalat Fardhu dalam Membentuk Akhlakul Karimah Study Mahasiswa KPI STAIN Jurai Siwo Metro

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi *ou line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *ou line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19690922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 007/In.28/FUAD/PP.00.9/01/2018

03 Januari 2018

Lampiran : -

Perihal : Balasan Izin Research

Kepada Yth.

Titin Nurjannah

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Saudara tanggal 2 Juni 2017 perihal izin research, maka dengan ini kami memberikan izin research kepada:

Nama : **TJTIN NURJANNAH**
NPM : 131006316
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **Pelaksanaan Shalat Fardhu dalam Pembentukan Akhlak Mahasiswa Jurusan Komunikasi Islam (KPI) IAIN Metro**

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I



[Signature]
Henlan Elhany, S.Ag. M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) METRO

Jl.KH. Dewantara kota Metro,Telp.(0725)41507

No. Dokumen

No. Revisi

RO

Tgl. Berlaku

Halaman

1 dari 1

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Titin Nurjanah

Jurusan/Prodi : Ushuluddin,Adab dan Dakwah/KPI

NPM :13106316

Semester/TA :VII/2016-2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
		✓	d) Lampiran diberi nomor dan judul.	
			e) Lengkapi photo dokumentasi.	
	27/2017 /7	✓	Acc bab IV-V, Konsultasikan ke Pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Dr. Khoirurrujal, M.A
NIP 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,

Titin Nurjanah
NPM 13106316



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO

Jl.KH. Dewantara kota Metro, Telp.(0725)41507

No. Dokumen	
No. Revisi	RO
Tgl. Berlaku	
Halaman	1 dari 1

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Titin Nurjanah

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI

NPM : 13106316

Semester/TA : VII/2016-2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
		✓	Bab II ditulis sumber nya. - Peromoran dilihat dan buku pedoman. - Laki nagi di tambah - footnote suran (Pepag) - Marukan tentang kode etik di bab II - Temuan khurus di bab IV	
		✓	- Perbaiki tesuai ds saran.	
		✓	- Perbaiki Reskripsi bab IV	
		✓	- Bab V Resmpul diperb.	

28/12-17
Dosen Pembimbing I

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP 19610930 1993 03 2001

28/12-17
Mahasiswa Ybs,

Titin Nurjanah
NPM 13106316

Lampiran 3

Dokumentasi Foto dan Observasi



1. Mahasiswa yang tidak mengenakan pakaian sesuai dengan syariat



2. Wawancara dengan Ajeng Endang Palupi (19 Juli 2017)



3. Wawancara dengan Anita Yuliani mahasiswa KPI (19 Juli 2017)



4. Wawancara dengan Nurul Fadhillah mahasiswa KPI (19 Juli 2017)



5. Wawancara dengan Ratna Ayu mahasiswa KPI (20 Juli 2017)



6. Wawancara dengan Fadria Ningsih mahasiswa KPI (24 Juli 2017)



7. Wawancara dengan Dani Luthfiah mahasiswa KPI (24 Juli 2017)



8. Wawancara dengan Apriyana Pambudi mahasiswa KPI (24 Juli 2017)



9. Wawancara dengan Rika Ratna Sari mahasiswa KPI (24 Juli 2017)



10. Siswa yang tidak mengenakan pakaian sesuai dengan syariat (25 Juli 2017)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Titin Nurjanah dilahirkan di Lampung Barat, pada tanggal 05 November 1992, anak ke dua dari pasangan Rahmat dan Rino Suarni

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 1 Pampangan dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Nurul Iman Sekincau dan selesai pada tahun 2009, lalu dilanjutkan dengan Kulliatul Mu'allimaat Al-Islamiyat(KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 Karang Banyu, Widodaren, Ngawi, Jawa Timur dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang sebelumnya STAIN Jurai Siwo Metro Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Penyiaran Islam pada semester I TA. 2013/2014.